

**ANALISIS FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI  
PENYALURAN JUMLAH KREDIT PT. BANK TABUNGAN  
NEGARA (PERSERO) Tbk.  
CABANG MAKASSAR**

**SKRIPSI**

Oleh  
**RISNAYANTI**  
**NIM 105720562215**



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
2019**

## PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan teruntuk kedua orang tua tercinta bapak Darwis dan Ibu Rahmawati serta keluarga besar yang selalu memberikan dukungan, baik dukungan moral maupun material. Tidak ada arti diri saya pribadi tanpa dukungan dari keluarga besar. Meskipun pencapaian ini masih tahap awal mudah-mudahan kalian semua diberikan umur panjang, agar kita sama-sama memetik hasil dari apa yang telah kita semua usahakan. Aamiin.



Berusahalah sekuat mungkin berbuat baik, karena jika perbuatan baikmu dibalas oleh Allah SWT, maka bukan hanya kamu yang akan merasakan bahagianya, tetapi seluruh orang yang berada disekitarmu. Kamu akan merasakan bahagia luar biasa jika kamu dapat membahagiakan orang-orang disekitarmu.



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS JURUSAN MANAJEMEN**

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt.7 Tel. (0411) 866 972 Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**HALAMAN PERSETUJUAN**

Judul Skripsi : Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyaluran Jumlah Kredit PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. Cabang Makassar  
Nama Mahasiswa : **Risnayanti**  
No Stambuk/NIM : 105720562215  
Program Studi : Manajemen  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis  
Jenjang Studi : Strata Satu (S1)  
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar

Setelah diteliti dan diperiksa ulang, Skripsi ini telah memenuhi syarat untuk dipertanggungjawabkan di depan tim penguji skripsi strata satu (S1) Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar Pada Hari Jum'at Tanggal 31 Agustus 2019.

Makassar, 31 Agustus 2019

Disetujui Oleh :

Pembimbing I,

Pembimbing II,

**Asriati, SE., M.Si**  
NIDN: 0031126303

**Muhammad Nur Abdi, SE., MM**  
NIDN: 0907018605

Diketahui :

Dekan,  
Fakultas Ekonomi & Bisnis  
Unismuh Makassar

Ketua,  
Prodi Studi Manajemen

**Ismael Rasulong, SE., MM**  
NBM: 903076

**Muh. Nur Rasyid, SE., MM**  
NBM: 1085576



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
Jl. Sultan Alauddin 259 Gedunglqra Lt. 7 Telp. (0411) 866972 Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

### HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas Nama : **Risnayanti, NIM : 105720562215**, diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor : 0010/SK-Y/61201/091004/2019 M, Tanggal 30 Dzulhijjah 1440 H/ 31 Agustus 2019 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi** pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 5 Muharram 1441 H  
5 September 2019 M

#### PANITIA UJIAN

1. Pengawas umum: Prof. Dr. H. Abd Rahman Rahim, SE.,MM (.....) (Rektor Unismuh Makassar)
2. Ketua : Ismail Rasulong, SE., MM (.....) (Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis)
3. Sekretaris : Dr. Agus Salim, HR, SE., MM. (.....) (WD I Fakultas Ekonomi dan Bisnis)
4. Penguji
  1. Dr. Agus Salim, HR, SE., MM. (.....)
  2. Drs. Asdi, MM. (.....)
  3. Samsul Rizal SE., MM. (.....)
  4. Ir. Muhammad Akib, MM. (.....)

Disahkan Oleh,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah Makassar





**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS JURUSAN MANAJEMEN**

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt.7 Tel. (0411) 866 972 Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**SURAT PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Risnayanti**  
Stambuk : 105720562215  
Program Studi : Manajemen  
Dengan Judul : Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyaluran Jumlah Kredit PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. Cabang Makassar

Dengan ini menyatakan bahwa :

**Skripsi yang saya ajukan di depan Tim Penguji adalah ASLI hasil karya sendiri, bukan hasil jiplakan dan tidak dibuat oleh siapa pun.**

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 31 Agustus 2019

Yang membuat Pernyataan,



**Risnayanti**

Diketahui Oleh :

Dekan,  
Fakultas Ekonomi & Bisnis

Unismuh Makassar

**Ismail Rasulong, SE., MM**

**NBM: 903078**

Ketua,

Jurusan Manajemen

**Muh. Nur Rasyid, SE., MM**

**NBM: 1085576**

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah yang tiada henti diberikan kepada hamba-Nya. Shalawat dan salam tak lupa penulis kirimkan kepada Rasulullah SAW beserta para keluarga, sahabat dan para pengikutnya. Merupakan nikmat yang tiada ternilai manakala penulisan skripsi yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyaluran Jumlah Kredit pada PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. Cabang Makassar”

Skripsi yang penulis buat ini bertujuan untuk memenuhi syarat dalam menyelesaikan Program Sarjana (S1) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Teristimewa dan terutama penulis sampaikan ucapan terima kasih kepada kedua orang tua penulis bapak Darwis dan ibu Rahmawati yang senantiasa memberi harapan, semangat, perhatian, kasih sayang dan doa tulus tak pamrih. Saudara-saudara penulis tercinta yang senantiasa mendukung dan memberikan semangat hingga akhir studi ini. Serta seluruh keluarga besar atas segala pengorbanan, dukungan dan doa restu yang telah diberikan demi keberhasilan penulis dalam menuntut ilmu. Semoga apa yang telah mereka berikan kepada penulis menjadi ibadah dan cahaya penerang kehidupan di dunia dan di akhirat.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Begitu pula

penghargaan yang setinggi-tinggnyan dan terima kasih banyak disampaikan dengan hormat kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Abd Rahman Rahim, SE., MM., Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Bapak Ismail Rasulong, SE., MM., Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Bapak Muh. Nur Rasyid, SE., MM., selaku Ketua Program Studi Manajemen Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Ibu Asriati, SE., M.Si., selaku Pembimbing I yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga Skripsi selesai dengan baik.
5. Bapak Muhammad Nur Abdi, SE., MM., selaku Pembimbing II yang telah berkenan membantu selama dalam penyusunan skripsi hingga ujian skripsi.
6. Bapak/Ibu dan asisten Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar yang tak kenal lelah banyak menuangkan ilmunya kepada penulis selama mengikuti kuliah.
7. Segenap Staf dan Karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
8. Rekan-rekan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Manajemen Angkatan 2015 yang selalu belajar bersama yang tidak sedikit bantuannya dan dorongan dalam aktivitas studi penulis.
9. Terima kasih teruntuk semua kerabat yang tidak bisa saya tulis satu persatu yang telah memberikan semangat, kesabaran, motivasi dan dukungannya sehingga penulis dapat merampungkan penulisan Skripsi ini.

Akhirnya, sungguh penulis sangat menyadari bahwa Skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan oleh karena itu, kepada semua pihak utamanya para pembaca yang budiman, penulis senantiasa mengharapkan saran dan kritiknya demi kesempurnaan Skripsi ini.

Mudah-mudahan Skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi semua pihak utamanya kepada Almamater Kampus Biru Universitas Muhammadiyah Makassar.

*Billahi fii Sabilil Haq, Fastabiqul Khairat, Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*



Makassar, .....2019

Penulis

## ABSTRAK

**Risnayanti.** 105720562215. Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Penyaluran Jumlah Kredit PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk, Cabang Makassar. Dibawah bimbingan Asriati dan Muhammad Nur Abdi.

PT Bank Tabungan Negara sebagai lembaga keuangan memiliki fungsi intermediasi keuangan. Salah satu fungsi intermediasi keuangan adalah menyalurkan kredit kepada masyarakat. Berbagai problem dihadapi bank berkaitan dengan penyaluran kredit. Hal inilah yang menyebabkan penulis melakukan penelitian terhadap faktor – faktor apa sajakah yang sangat berpengaruh pada penyaluran jumlah kredit. Menghadapi potensi risiko yang besar akibat kredit bermasalah, bank dituntut untuk memiliki perencanaan dan strategi penyaluran kredit yang baik

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor – faktor apa sajakah yang berpengaruh terhadap penyaluran jumlah kredit pada PT Bank Tabungan Negara. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dengan melakukan wawancara dan hasil pengamatan langsung pada divisi kredit terkait. Sedangkan data sekunder diperoleh dari studi pustaka dan data yang diperoleh dari perusahaan berupa laporan tahunan. Analisis menggunakan regresi linear berganda dengan pengolahan data menggunakan SPSS. 16.

Dari penelitian ini didapatkan DPK berkorelasi positif dengan penyaluran jumlah kredit sebesar 89,8%, CAR berkorelasi positif dengan penyaluran jumlah kredit sebesar 84,9%, dan NPL berkorelasi negatif dengan penyaluran jumlah kredit sebesar -9,6%. Dari hasil pengujian yang dilakukan terhadap penelitian ini diketahui secara simultan menunjukkan bahwa variabel – variabel independen yaitu DPK, CAR dan NPL berpengaruh secara signifikan terhadap Penyaluran Jumlah Kredit dengan tingkat signifikansi sebesar 89,8%.

Kata Kunci: Penyaluran Jumlah Kredit, DPK, CAR, NPL

## ABSTRACT

**Risnayanti.** 105720562215. Analysis of Factors Affecting the Distribution of Credit Amount of PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk, Makassar Branch. Under the guidance of Asriati and Muhammad Nur Abdi.

PT Bank Tabungan Negara as a financial institution that has a financial intermediation function. One function of financial intermediation is to channel credit to the community. Various problems related to banks related to distribution loans. This factor causes the author to do research on what factors are very important in channeling the amount of credit. Facing a large potential risk due to non-performing loans, banks are required to have good credit planning and distribution strategies

This study studies what factors are driving the distribution of the amount of credit to the State Savings Bank PT. The data used in this study are primary and secondary data. Primary data obtained by interviews and direct observations on the related credit division. While secondary data is obtained from literature studies and data obtained from the company contains annual reports. Analysis using multiple linear regression by processing data using SPSS. 16.

From this study, deposits were positively correlated with the distribution of credit amounting to 89.8%, CAR correlated positively with the distribution of credit amounting to 84.9%, and NPLs negatively correlated with the distribution of credit amounting to -9.6%. From the results of the tests conducted on this study indicate that the independent variables namely DPK, CAR and NPL significantly influence the Distribution of Credit with a significant level of 89.8%.

Keywords: Distribution of Amount of Credit, DPK, CAR, NPL

## DAFTAR ISI

SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
LEMBAR PERSEMBAHAN.....	iii
LEMBAR PERSETUJUAN.....	Error! Bookmark not defined.
LEMBAR PENGESAHAN .....	Error! Bookmark not defined.
KATA PENGANTAR .....	v
ABSTRAK .....	viii
ABSTRACT .....	ix
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan Penelitian .....	8
D. Manfaat Penelitian .....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....	10
A. Tinjauan Teori .....	10
1. Pengertian Bank.....	10
2. Pengertian Kredit .....	13
3. Unsur-Unsur Kredit .....	14
4. Tujuan dan Fungsi Kredit .....	15
5. Jenis-Jenis kredit.....	17
6. Prinsip-Prinsip Pemberian Kredit .....	18
7. Perencanaan dan Penyaluran Kredit .....	21

8. Dana Pihak Ketiga (DPK).....	24
9. <i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i> .....	25
10. <i>Non Performing Loan (NPL)</i> .....	27
11. Pengaruh Variabel Independen Terhadap Variabel Dependen .....	28
B. Tinjauan Empiris .....	30
C. Kerangka Pikir .....	35
D. Hipotesis .....	36
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>37</b>
A. Jenis Penelitian .....	37
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	37
C. Defenisi Operasional Variabel dan Pengukuran.....	37
D. Populasi dan Sampel .....	41
E. Teknik Pengumpulan Data .....	42
F. Teknik Analisis Data .....	45
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>49</b>
A. Sejarah Singkat Perusahaan .....	49
B. Visi dan Misi PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk. ....	52
C. Hasil Penelitian dan Pembahasan .....	53
1. Analisis Deskriptif DPK, CAR, NPL, dan Kredit pada PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.....	54
2. Statistika Deskriptif.....	55
3. Hasil Analisis Data .....	57
4. Hasil Analisis Regresi Berganda.....	71
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>74</b>
A. Kesimpulan .....	74
B. Saran.....	76
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>77</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Operasionalisasi Variabel.....	38
Tabel 4.1	Gambaran Kredit, DPK, CAR dan NPL PT Bank Tabungan Negara (BTN) Tbk. Cabang Makassar Periode 2016-2018.....	55
Tabel 4.2	Statistik Deskriptif Variabel (Dengan Kredit sebagai Variabel Dependen).....	56
Tabel 4.3	Uji Multikolinearitas Coefficients.....	58
Tabel 4.5	Uji Heteroskedastisitas.....	61
Tabel 4.6	Uji Normalitas Histogram.....	63
Tabel 4.6	Uji Normalitas Probability Plot.....	64
Tabel 4.7	Uji F.....	65
Tabel 4.8	Uji t.....	66
Tabel 4.9	Uji Korelasi.....	68
Tabel 4.10	Uji Koefisien Determinasi.....	71
Tabel 4.11	Hasil Analisis Regresi Berganda.....	72

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Pertumbuhan Kredit Perumahan Industri Perbankan.....5

Gambar 2.1 Kerangka Pikir .....35



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Data Rasio Keuangan PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk,  
Kantor Cabang Makassar periode 2014 2018.....81
2. Data mentah rasio keuangan PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk,  
Kantor Cabang Makassar periode 2014-2018.....81
3. Hasil data setelah diolah menggunakan SPSS 16.....82



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Bank adalah lembaga keuangan (*financial institution*) yang berfungsi sebagai perantara keuangan (*financial intermediary*) antara pihak yang kelebihan dana (*surplus unit*) dan pihak yang kekurangan dana (*deficit unit*). Melalui bank kelebihan dana tersebut dapat disalurkan kepada pihak - pihak yang memerlukan dan memberikan manfaat bagi kedua belah pihak.

Bank dalam tatanan kehidupan masyarakat modern memiliki peran strategis. Perbankan di dalam negara Indonesia memiliki tugas yang penting dimana bank sebagai sumber pembiayaan dan mampu mempengaruhi kondisi perusahaan dalam perekonomian secara keseluruhan (Alamsyah dkk, 2015). Peran sebagai lembaga perantara keuangan seperti yang disampaikan Dendawijaya (2015) menunjukkan bank bukan hanya menyimpan uang namun juga mendistribusikan ulang kepada mereka yang memerlukan dalam bentuk kredit. Kebutuhan akan kredit ini jelas bukan hanya dipicu oleh faktor-faktor konsumtif, namun juga digunakan sebagai pengembangan usaha yang memicu pertumbuhan sektor mikro maupun secara agregat pada sektor makro.

Bank Umum (*Commercial Bank*) memiliki peranan yang sangat penting dalam menggerakkan roda perekonomian nasional, karena lebih dari 95% Dana Pihak Ketiga (DPK) perbankan nasional yang meliputi Bank Umum (*Commercial Bank*), Bank Syariah (*Sharia Bank*), dan Bank Perkreditan Rakyat (*Rural Bank*) berada di Bank Umum (Statistik Perbankan

Indonesia). DPK ini yang selanjutnya digunakan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi melalui penyaluran kredit.

menyalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit. Sebagaimana umumnya negara berkembang, sumber pembiayaan dunia usaha di Indonesia masih didominasi oleh penyaluran kredit perbankan yang diharapkan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi. Pemberian kredit merupakan aktivitas bank yang paling utama dalam menghasilkan keuntungan, tetapi risiko yang terbesar dalam bank juga bersumber dari pemberian kredit. Oleh karena itu pemberian kredit harus dikawal dengan manajemen risiko yang ketat (InfoBankNews.com, 2015).

Penyaluran kredit memungkinkan masyarakat untuk melakukan investasi, distribusi, dan juga konsumsi barang dan jasa, mengingat semua kegiatan investasi, distribusi, dan konsumsi selalu berkaitan dengan penggunaan uang. Kelancaran kegiatan investasi, distribusi, dan konsumsi ini tidak lain adalah kegiatan pembangunan perekonomian masyarakat. Melalui fungsi ini bank berperan sebagai *Agent of Development* (Susilo, Triandaru, dan Santoso, 2016).

Indikator efektivitas perbankan dalam menyalurkan kredit adalah *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia No. 30/23/UPPB tanggal 19 Maret 1998, rasio LDR dihitung dari pembagian kredit dengan dana yang diterima meliputi giro, deposito, dan tabungan masyarakat, pinjaman bukan dari bank yang berjangka waktu lebih dari 3 bulan tidak termasuk pinjaman subordinasi, deposito dan pinjaman dari bank lain yang berjangka waktu lebih dari 3 bulan, surat berharga yang diterbitkan

oleh bank yang berjangka waktu lebih dari 3 bulan, modal inti, dan modal pinjaman.

Sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2014, rasio LDR dihitung dari pembagian kredit yang diberikan kepada pihak ketiga (tidak termasuk antarbank) dengan Dana Pihak Ketiga (DPK) yang mencakup giro, tabungan, dan deposito (tidak termasuk antarbank). Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia, angka LDR seharusnya berada di sekitar 85% - 110% (Manurung, Rahardja, 2014).

PT Bank Tabungan Negara (Persero) adalah salah satu Badan Usaha Milik Negara. PT Bank Tabungan Negara khususnya cabang Makassar mempunyai visi “Menjadi bank terkemuka dalam pembiayaan perumahan dan mengutamakan kepuasan nasabah.” Sesuai dengan visi yang diemban maka Bank BTN merupakan satu-satunya bank umum yang fokus bisnisnya terhadap pembiayaan dan penyaluran kredit perumahan. Dengan fokus bisnis tersebut maka bank BTN mempunyai peranan penting dalam membantu pemerintah untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat Indonesia dengan menyediakan dan menyalurkan kredit.

Dalam upaya mendorong pertumbuhan ekonomi dari sisi moneter, sejak awal tahun 2016 sampai dengan kuartal 1 2017 Bank Indonesia menjalankan kebijakan Moneter yang akomodatif dalam bentuk:

1. Kebijakan suku bunga, dengan menurunkan suku bunga acuan (*policy rate*) sebesar 150bps
2. Kebijakan likuiditas, melalui penurunan Giro Wajib Minimum (GWM) untuk sektor perumahan.

3. Kebijakan Makropredensial, dalam bentuk relaksasi LTV/FTV untuk sektor perumahan.

Demi mendorong pertumbuhan ekonomi, Kebijakan Moneter BI tersebut akan melalui dua jalur yaitu:

1. Jalur suku bunga. Seiring dengan penurunan *policy rate* maka suku bunga yang lain juga ikut turun, yaitu:

- a. Deposito turun sebesar 133bps
- b. Suku bunga kredit turun sebesar 93bps
- c. Suku bunga KPR turun sebesar 77bps

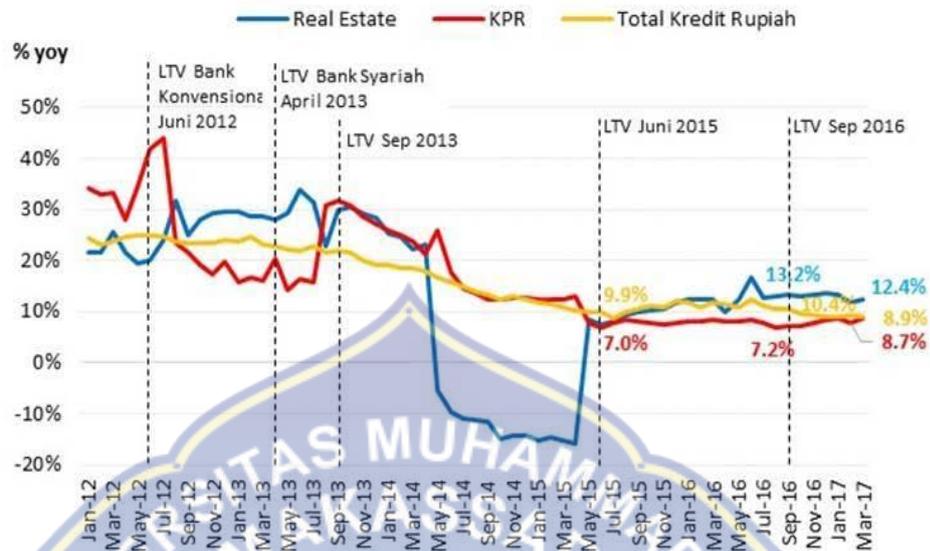
Suku bunga perbankan memang turun mengikuti *policy rate*, namun penurunannya tidak secepat penurunan *police rate*.

2. Jalur kredit. Dengan turunnya suku bunga maka diharapkan pertumbuhan kredit akan meningkat, namun dalam kenyataannya kenaikan pertumbuhan kredit relatif lambat, dimana:

- a. Pertumbuhan kredit hanya 9,2% yoy
- b. Pertumbuhan kredit Rupiah sebesar 8,9% yoy
- c. Pertumbuhan KPR hanya 8,7% yoy

Hal ini terjadi karena perbankan masih fokus pada mengelola kualitas kredit ditengah jumlah kredit macet yang terus meningkat.

**gambar 1.1 Pertumbuhan Kredit Perumahan Industri Perbankan**



Sumber: OJK

Dari gambar 1.1 tampak bahwa ketika relaksasi makroprudensial dijalankan di Juni 2015, pertumbuhan KPR berada pada level 7,0% yoy, yang berarti merupakan pertumbuhan terendah sejak tahun 2012. Adanya relaksasi disektor perumahan tidak berdampak banyak pada pertumbuhan KPR karena pertumbuhannya relatif stagnan dan meningkat sedikit ke level 7,2% yoy di September 2016. Setelah relaksasi tahap kedua pada bulan September 2016 dijalankan, pertumbuhan KPR mulai menunjukkan peningkatan dan berada pada level 8,7% yoy di bulan Maret 2017.

Sementara itu, kredit kepengembangan (Real Estat) tumbuh dari 7,5% yoy di Juni 2015, kemudian meningkat ke level 13,2% yoy di September 2016, namun sedikit terkoreksi menjadi 12,4% yoy di Maret 2017.

Menurut Retnadi (2016) kemampuan menyalurkan kredit oleh perbankan dipengaruhi oleh berbagai hal yang dapat ditinjau dari sisi internal dan eksternal bank. Dari sisi internal bank terutama dipengaruhi oleh

kemampuan bank dalam menghimpun dana masyarakat dan penetapan tingkat suku bunga. Dan dari sisi eksternal bank dipengaruhi oleh kondisi ekonomi, peraturan pemerintah, dan lain-lain. Sementara menurut Sinungan (2014) kebijakan perkreditan harus memperhatikan beberapa faktor seperti : keadaan keuangan bank saat ini, pengalaman bank, dan keadaan perekonomian. Dana - dana yang dihimpun dari masyarakat (Dana Pihak Ketiga) merupakan sumber dana terbesar yang paling diandalkan oleh bank (Dendawijaya, 2015).

Pemberian kredit merupakan aktivitas bank yang paling utama dan menghasilkan keuntungan (Dendawijaya, 2015). *Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan rasio permodalan yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha dan menampung risiko kerugian dana yang diakibatkan oleh kegiatan operasi bank (Ali, 2014). Semakin tinggi CAR maka semakin besar pula sumber daya finansial yang dapat digunakan untuk keperluan pengembangan usaha dan mengantisipasi potensi kerugian yang diakibatkan oleh penyaluran kredit.

*Non Performing Loan* (NPL) merupakan rasio yang dipergunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam meng-cover risiko kegagalan pengembalian kredit oleh debitur. NPL mencerminkan risiko kredit, semakin tinggi tingkat NPL maka semakin besar pula risiko kredit yang ditanggung oleh pihak bank (Ali, 2014). Akibat tingginya NPL perbankan harus menyediakan pencadangan yang lebih besar, sehingga pada akhirnya modal bank ikut terkikis. Padahal besaran modal sangat mempengaruhi besarnya ekspansi kredit. Besarnya NPL menjadi salah satu penyebab sulitnya

perbankan dalam menyalurkan kredit. Penelitian ini akan menguji pengaruh variabel - variabel independen yang meliputi Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan *Non Performing Loan* (NPL) sebagai faktor internal, terhadap variabel dependen kredit perbankan.

Penelitian dilakukan pada Bank Tabungan Negara, Tbk. Cabang Makassar. Bank Tabungan Negara dijadikan sebagai obyek penelitian karena bank tersebut merupakan satu-satunya bank yang memiliki kemampuan dalam penyaluran kredit terbesar dibandingkan dengan bank lain khususnya ke sector pembiayaan dan penyaluran kredit perumahan. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian serta membahas masalah tersebut melalui penulisan skripsi dengan judul penelitian: “ **Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Penyaluran Jumlah Kredit pada PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk, Cabang Makassar**”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas maka rumusan masalah yang dikemukakan adalah :

1. Apakah variabel DPK, CAR, dan NPL berpengaruh secara parsial terhadap penyaluran jumlah kredit PT Bank Tabungan Negara Cabang Makassar?
2. Variabel manakah yang lebih dominan mempengaruhi penyaluran jumlah kredit PT Bank Tabungan Negara Cabang Makassar?

3. Apakah variabel DPK, CAR, dan NPL berpengaruh secara simultan terhadap penyaluran jumlah kredit PT Bank Tabungan Negara Cabang Makassar?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini tidak terlepas dari permasalahan yang telah dirumuskan sebelumnya. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui apakah variabel DPK, CAR, dan NPL berpengaruh secara parsial terhadap penyaluran jumlah kredit PT Bank Tabungan Negara Cabang Makassar.
2. Untuk mengetahui variabel manakah yang lebih dominan mempengaruhi penyaluran jumlah kredit PT Bank Tabungan Negara Cabang Makassar.
3. Untuk mengetahui apakah variabel DPK, CAR, dan NPL berpengaruh secara simultan terhadap penyaluran jumlah kredit PT Bank Tabungan Negara Cabang Makassar.

### **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dijadikan sebagai suatu masukan dan referensi bagi pihak-pihak yang akan melakukan penelitian dengan masalah yang sama.

2. Manfaat Praktis

- a. Manfaat bagi tempat penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan rujukan dalam pengambilan keputusan perusahaan pada umumnya dan khususnya yang berkaitan dalam bidang keuangan..

b. Manfaat bagi kebijakan

Penelitian ini diharapkan dijadikan bahan pertimbangan instansi dalam membuat kebijakan kedepannya terkait masalah-masalah yang berkaitan dengan faktor penyaluran jumlah kredit terhadap suatu bank.



## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Tinjauan Teori**

##### **1. Pengertian Bank**

Bank merupakan suatu badan usaha yang tugas utamanya sebagai lembaga perantara keuangan, yang menyalurkan dana dari pihak yang berkelebihan dana kepada pihak yang membutuhkan dana atau kekurangan dana pada waktu yang ditentukan (Dendawijaya, 2015). Menurut Undang - Undang No. 10 tahun 1998 bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk - bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Pendapat lain menyatakan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak (Loen & Ericson, 2011). Berdasarkan pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa bank merupakan lembaga keuangan yang menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kepada masyarakat terutama dalam bentuk kredit serta memberikan jasa-jasa perbankan baik dalam maupun luar negeri.

Keuntungan utama dari bisnis perbankan yang berdasarkan prinsip konvensional diperoleh dari selisih bunga simpanan yang diberikan kepada penyimpan dengan bunga pinjaman atau kredit yang disalurkan. Keuntungan dari selisih bunga ini dikenal dengan istilah *spread based* (Kasmir, 2016).

Terdapat dua jenis bank yaitu Bank Umum dan Bank Perkreditan Rakyat (UU No.10/98). Bank Umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Kegiatan utama bank umum, selain menghimpun dana dari masyarakat yang memiliki kelebihan dana juga menyalurkan dana tersebut kepada masyarakat yang membutuhkan dana dalam bentuk kredit atau pembiayaan.

Secara lebih spesifik fungsi bank dapat sebagai *agent of trust*, *agent of development*, dan *agent of services* (Susilo, Triandaru, dan Santoso, 2016).

a. *Agent of Trust*

Dasar utama kegiatan perbankan adalah *trust* atau kepercayaan, baik dalam hal penghimpunan dana maupun penyaluran dana. Masyarakat akan mau menitipkan dananya di bank apabila dilandasi oleh unsur kepercayaan. Masyarakat percaya bahwa uangnya tidak akan disalahgunakan oleh bank, uangnya akan dikelola dengan baik, bank tidak akan bangkrut, dan juga percaya bahwa pada saat yang telah dijanjikan masyarakat dapat menarik lagi simpanan dananya di bank. Pihak bank sendiri akan mau menempatkan atau menyalurkan dananya pada debitur atau masyarakat apabila dilandasi unsur kepercayaan. Pihak bank percaya bahwa debitur tidak akan menyalahgunakan pinjamannya, debitur akan mengelola dana pinjaman dengan baik, debitur akan mempunyai kemampuan untuk membayar pada saat jatuh tempo, dan juga bank percaya bahwa debitur mempunyai niat baik untuk

mengembalikan pinjaman beserta kewajiban lainnya pada saat jatuh tempo.

b. *Agent of Development*

Sektor dalam kegiatan perekonomian masyarakat yaitu sektor moneter dan sektor riil, tidak dapat dipisahkan. Kedua sektor tersebut berinteraksi saling mempengaruhi satu dengan yang lain. Sektor riil tidak akan dapat berkinerja dengan baik apabila sektor moneter tidak bekerja dengan baik. Tugas bank sebagai penghimpunan dan penyaluran dana sangat diperlukan untuk kelancaran kegiatan perekonomian di sektor riil. Kegiatan bank tersebut memungkinkan masyarakat melakukan investasi, distribusi, dan juga konsumsi barang dan jasa, mengingat semua kegiatan investasi, distribusi, konsumsi selalu berkaitan dengan penggunaan uang. Kelancaran kegiatan investasi, distribusi, konsumsi ini tidak lain adalah kegiatan pembangunan perekonomian masyarakat.

c. *Agent of Services*

Di samping melakukan kegiatan penghimpunan dan penyaluran dana, bank juga memberikan penawaran jasa - jasa perbankan yang lain kepada masyarakat. Jasa - jasa yang ditawarkan bank ini erat kaitannya dengan kegiatan perekonomian masyarakat secara umum. Jasa - jasa bank ini antara lain dapat berupa jasa pengiriman uang, jasa penitipan barang berharga, jasa pemberian jaminan bank, dan jasa penyelesaian tagihan.

Ketiga fungsi bank di atas diharapkan dapat memberikan gambaran yang menyeluruh dan lengkap mengenai fungsi bank dalam perekonomian,

sehingga bank tidak hanya dapat diartikan sebagai lembaga perantara keuangan atau *financial intermediary*

## 2. Pengertian Kredit

Kredit bersal dari bahasa Yunani, *credere*, yang berarti kepercayaan. Dengan demikian istilah kredit memiliki arti khusus, yaitu meminjamkan uang (penundaan pembayaran). Apabila orang mengatakan membeli secara kredit maka hal itu berarti si pembeli tidak harus membayarnya pada saat itu juga. Menurut Undang-Undang Perbankan nomor 10 tahun 1998 kredit adalah *penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.*

Menurut Hasibuan, (2016), bahwa kredit adalah semua jenis pinjaman uang atau barang yang wajib dibayar kembali bunganya oleh peminjam. Dalam hal ini, pihak bank memberi tarif bunga atau yang disebut bunga kredit dalam setiap permohonan kredit kepada pihak peminjam. Menurut Rivai, (2016), bahwa kredit adalah penyerahan barang, jasa, atau uang dari satu pihak (kreditor/atau pemberi pinjaman) atas dasar kepercayaan kepada pihak lain (nasabah atau pengutang/*borrower*) dengan janji membayar dari penerima kredit kepada pemberi kredit pada tanggal yang telah disepakati kedua belah pihak.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kredit adalah penyerahan nilai ekonomi sekarang atas kepercayaan dengan harapan mendapatkan kembali suatu nilai ekonomi yang sama di kemudian hari.

### 3. Unsur-Unsur Kredit

Dalam pemberian kredit, unsur kepercayaan adalah hal yang sangat mendasar yang menciptakan kesepakatan antara pihak yang memberikan kredit dan pihak yang menerima kredit untuk dapat melaksanakan hak dan kewajiban yang telah disepakati, baik dari jangka waktu peminjaman sampai masa pengembalian kredit serta balas jasa yang diperoleh, maka unsur-unsur yang terkandung dalam pemberian fasilitas kredit adalah sebagai berikut (Kasmir, 2014).

1) Kepercayaan

Yaitu suatu keyakinan pemberi kredit bahwa kredit yang diberikan akan benar-benar diterima kembali dimasa tertentu dimasa yang akan datang. Kepercayaan ini diberikan oleh bank, dimana sebelumnya sudah dilakukan penelitian, penyelidikan tentang nasabah baik secara interen maupun eksteren.

2) Kesepakatan

Kesepakatan ini dituangkan dalam suatu perjanjian dimana masing-masing pihak menandatangani hak dan kewajibannya masing-masing.

3) Jangka waktu

Jangka waktu ini mencakup masa pengembalian kredit yang telah disepakati. Jangka waktu tersebut bisa berbentuk jangka pendek, menengah, atau jangka panjang.

4) Risiko

Adanya suatu tenggang waktu pengembalian akan menyebabkan suatu risiko tidak tertagihnya/macet pemberian kredit. Semakin panjang suatu kredit semakin besar risikonya demikian pula sebaliknya. Risiko ini

menjadi tanggungan bank, baik yang disengaja oleh nasabah maupun yang tidak disengaja.

5) Balas jasa

Merupakan keuntungan atas pemberian suatu kredit atau jasa tersebut yang kita kenal dengan nama bunga.

#### 4. Tujuan dan Fungsi Kredit

Pemberian suatu fasilitas kredit mempunyai tujuan tertentu yang tidak akan terlepas dari misi bank tersebut didirikan. Adapun tujuan utama pemberian suatu kredit antara lain (Kasmir, 2014):

1. Mencari keuntungan

Yaitu bertujuan untuk memperoleh hasil dari pemberian kredit tersebut. Hasil tersebut terutama dalam bentuk bunga yang diterima oleh bank sebagai balas jasa dan biaya administrasi kredit yang dibebankan kepada nasabah. Keuntungan ini penting untuk kelangsungan hidup bank.

2. Membantu usaha nasabah

Tujuan lainnya adalah untuk membantu usaha nasabah yang memerlukan dana, baik dana investasi maupun dana untuk modal kerja. Dengan dana tersebut pihak debitur akan dapat memperluas dan mengembangkan usahanya.

3. Membantu pemerintah

Bagi pemerintah semakin banyak kredit yang disalurkan oleh pihak perbankan, maka semakin baik, mengingat semakin banyak kredit berarti adanya peningkatan pembangunan di berbagai sektor.

Kemudian disamping tujuan diatas suatu fasilitas kredit memiliki fungsi sebagai berikut :

1. Untuk meningkatkan daya guna uang. Dengan adanya kredit dapat meningkatkan daya guna uang maksudnya jika uang hanya disimpan saja tidak menghasilkan sesuatu yang berguna. Dengan diberikannya kredit uang tersebut menjadi berguna untuk menghasilkan barang atau jasa oleh si penerima kredit.
2. Untuk meningkatkan peredaran dan lalu lintas uang. Dalam hal ini uang yang diberikan atau disalurkan akan beredar dari satu wilayah ke wilayah lainnya, sehingga suatu daerah yang kekurangan uang dengan memperoleh kredit maka daerah tersebut akan memperoleh tambahan uang dari daerah lainnya.
3. Untuk meningkatkan daya guna barang. Kredit yang diberikan oleh bank akan dapat digunakan oleh debitur untuk mengolah barang yang tidak berguna menjadi berguna atau bermanfaat.
4. Untuk meningkatkan peredaran barang. Kredit dapat pula menambah atau memperlancar arus dari suatu wilayah ke wilayah lainnya, sehingga jumlah barang yang beredar dari satu wilayah ke wilayah lainnya bertambah atau kredit dapat pula meningkatkan jumlah barang yang beredar.
5. Sebagai alat stabilitas ekonomi. Dengan memberikan kredit, dapat dikatakan sebagai stabilitas ekonomi karena dengan adanya kredit yang diberikan akan menambah jumlah barang yang diperlukan oleh masyarakat. Kredit dapat pula mengeksport barang dari dalam negeri ke luar negeri sehingga meningkatkan devisa negara.

6. Untuk meningkatkan kegairahan berusaha. Bagi penerima kredit akan meningkatkan kegairahan usahanya karena adanya tambahan modal yang banyak
7. Untuk meningkatkan pemerataan pendapatan. Semakin banyak kredit yang disalurkan maka akan semakin baik, terutama dalam hal meningkatkan pendapatan. Jika sebuah kredit diberikan untuk membangun pabrik, maka pabrik tersebut membutuhkan tenaga kerja, sehingga mengurangi pengangguran.
8. Untuk meningkatkan hubungan internasional. Dalam hal pinjaman internasional dapat meningkatkan saling membutuhkan antara si pemberi kredit dengan si penerima kredit. Pemberian kredit oleh Negara lain akan meningkatkan kerjasama di bidang lainnya.

#### **5. Jenis-Jenis kredit**

Permohonan pengajuan kredit ditujukan untuk maksud yang berbeda-beda tergantung dari kebutuhan calon debitur. Untuk itu, bank pun menyesuaikan produk kredit yang ditawarkan dengan kebutuhan calon debitur. Menurut Rivai (2016), jenis kredit yang disalurkan dapat dilihat dari berbagai segi yang salah satunya adalah jenis kredit menurut tujuan penggunaannya, terlihat sebagai berikut :

##### **1. Kredit Modal Kerja/Kredit Eksploitasi**

Kredit Modal Kerja (KMK) adalah kredit untuk modal kerja perusahaan dalam rangka pembiayaan aktiva lancar perusahaan, seperti pembelian bahan baku/mentah, bahan penolong/pembantu, barang dagangan, biaya eksploitasi barang modal, piutang dan lain-lain.

## 2. Kredit Investasi

Kredit Investasi adalah kredit (berjangka menengah atau panjang) yang diberikan kepada usaha-usaha guna merehabilitasi, modernisasi, perluasan ataupun pendirian proyek baru, misalnya untuk pembelian mesin-mesin, bangunan dan tanah untuk pabrik.

## 3. Kredit Konsumsi

Kredit Konsumsi adalah kredit yang diberikan bank kepada pihak ketiga/perorangan (termasuk karyawan bank itu sendiri) untuk keperluan konsumsi berupa barang atau jasa dengan cara membeli, menyewa atau dengan cara lain. Kredit yang termasuk dalam kredit konsumsi ini adalah kredit kendaraan pribadi, kredit perumahan, kredit untuk pembayaran sewa/kontrak rumah, dan pembelian alat-alat rumah tangga. Dalam kelompok ini termasuk juga kredit profesi untuk pengembangan profesi tertentu seperti, dokter, akuntan, notaris, dan lain-lain yang dijamin dengan pendapatan dari profesinya serta barang-barang yang dibeli dengan kredit tersebut.

## 6. Prinsip-Prinsip Pemberian Kredit

Dalam melakukan penilaian kriteria-kriteria serta aspek penilaiannya tetap sama. Begitu pula dengan ukuran-ukuran yang ditetapkan sudah menjadi standar penilaian setiap bank. Biasanya kriteria penilaian yang harus dilakukan oleh bank untuk mendapatkan nasabah yang benar-benar menguntungkan dilakukan dengan analisis 5C dan 7P. Metode analisis 5 C adalah sebagai berikut (Kasmir, 2014) :

### 1. *Character*

Suatu keyakinan bahwa sifat atau watak dari orang-orang yang akan diberikan kredit benar-benar dapat dipercaya, hal ini tercermin dari latar belakang si nasabah baik dari pekerjaan maupun yang bersifat pribadi seperti: gaya hidup, keadaan keluarga dsbnya. Ini semua ukuran “kemauan” membayar.

### 2. *Capacity*

Untuk melihat nasabah dalam kemampuannya dalam bidang bisnis yang dihubungkan dengan pendidikannya, kemampuan bisnis juga diukur dengan kemampuannya dalam memahami tentang ketentuan-ketentuan pemerintah. Begitu pula dengan kemampuannya dalam menjalankan usahanya selama ini. Pada akhirnya akan terlihat “kemampuannya” dalam mengembalikan kredit yang telah disalurkan.

### 3. *Capital*

Untuk melihat penggunaan modal apakah efektif, dilihat laporan keuangan (neraca dan laporan laba rugi) dengan melakukan pengukuran seperti dari segi *likuiditas*, *solvabilitas*, *rentabilitas*, dan ukuran lainnya. Capital juga harus dilihat dari sumber mana saja modal yang ada sekarang ini.

### 4. *Colleteral*

Merupakan jaminan yang diberikan calon nasabah baik yang bersifat fisik maupun non fisik. Jaminan hendaknya melebihi jumlah kredit yang diberikan. Jaminan juga harus diteliti keabsahannya, sehingga jika terjadi suatu masalah, maka jaminan yang dititipkan akan dapat dipergunakan secepat mungkin.

#### 5. *Condition*

Dalam menilai kredit hendaknya juga dinilai kondisi ekonomi dan politik sekarang dan dimasa yang akan datang sesuai sektor masing-masing, serta prospek usaha dari sektor yang ia jalankan. Penilaian prospek bidang usaha yang dibiayai hendaknya benar-benar memiliki prospek yang baik, sehingga kemungkinan kredit itu bermasalah kecil.

Metode analisis 7 P adalah sebagai berikut :

##### 1. *Personality*

Menilai nasabah dari segi kepribadian atau tingkah lakunya sehari-hari maupun masa lalunya. Selain itu juga mencakup sikap, emosi, tingkah laku dan tindakan nasabah dalam menghadapi masalah.

##### 2. *Party*

Mengklasifikasikan nasabah ke dalam klasifikasi atau golongan-golongan tertentu berdasarkan modal, loyalitas, serta karakternya, sehingga nasabah akan mendapatkan fasilitas yang berbeda pula.

##### 3. *Perpose*

Yaitu untuk mengetahui tujuan nasabah dalam mengambil kredit, termasuk jenis kredit yang diinginkan nasabah.

##### 4. *Prospect*

Yaitu untuk menilai usaha nasabah di masa yang akan datang menguntungkan atau tidak, atau dengan kata lain mempunyai prospek atau tidak.

##### 5. *Payment*

Merupakan ukuran bagaimana cara nasabah mengembalikan kredit

yang diambil atau dari sumber mana saja dana untuk pengembalian kredit.

#### 6. *Profitability*

Untuk menganalisis bagaimana kemampuan nasabah dalam mencari laba. *Profitability* diukur dari periode apakah akan tetap sama atau akan semakin meningkat, apalagi dengan tambahan kredit yang diperolehnya

#### 7. *Protection*

Tujuannya adalah bagaimana menjaga agar usaha dan jaminan mendapatkan perlindungan. Perlindungan dapat berupa jaminan barang atau orang atau jaminan asuransi.

### **7. Perencanaan dan Penyaluran Kredit**

Kegiatan bidang perkreditan bank salah satu diantaranya adalah membuat perencanaan kredit. Karena setiap kegiatan suatu bank selalu harus diawali dengan perencanaan, demikian pula halnya dengan kegiatan di bidang perkreditan. Proses perencanaan merupakan awal dari manajemen perkreditan, dimana tujuan, strategi untuk mencapai tujuan, sasaran, dan program perkreditan ditentukan melalui perencanaan.

Perkreditan pada umumnya merupakan bisnis utama suatu bank, sehingga perencanaan kredit merupakan kegiatan yang penting dalam bisnis perbankan. Adapun perencanaan kredit meliputi kegiatan-kegiatan menentukan tujuan pemberian kredit, bagaimana menetapkan sasaran, program dari sektor-sektor ekonomi mana yang akan dibiayai. Oleh karena itu, perencanaan kredit akan berupa kajian bagaimana dan ke arah mana penyaluran kredit dilakukan.

Perencanaan penyaluran kredit harus dilakukan secara realistis dan objektif agar pengendalian dapat berfungsi dan tujuan tercapai. Perencanaan penyaluran kredit harus didasarkan pada keseimbangan antara jumlah, sumber, dan jangka waktu dana agar tidak menimbulkan masalah terhadap tingkat kesehatan dan likuiditas bank. Jelasnya, rencana penyaluran kredit harus seimbang dengan rencana penerimaan dana. Kedua rencana ini harus diperhitungkan secara terpadu oleh perencanaan yang baik dan benar. Dalam rencana penyaluran kredit ini harus ada pedoman tentang prosedur, alokasi, dan kebijaksanaannya. (Hasibuan, 2016).

Indikator efektivitas perbankan dalam menyalurkan kredit adalah *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia No. 30/23/UPPB tanggal 19 Maret 2015, rasio LDR dihitung dari pembagian kredit dengan dana yang diterima yang meliputi giro, deposito, dan tabungan masyarakat, pinjaman bukan dari bank yang berjangka waktu lebih dari 3 bulan tidak termasuk pinjaman subordinasi, deposito dan pinjaman dari bank lain yang berjangka waktu lebih dari 3 bulan, surat berharga yang diterbitkan oleh bank yang berjangka waktu lebih dari 3 bulan, modal inti, dan modal pinjaman. Kemudian disesuaikan dengan Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2014, rasio LDR dihitung dari pembagian kredit yang diberikan kepada pihak ketiga (tidak termasuk antarbank) dengan Dana Pihak Ketiga (DPK) yang mencakup giro, tabungan, dan deposito (tidak termasuk antarbank). Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia, angka LDR seharusnya berada di sekitar 85% - 110% (Manurung, Rahardja, 2014).

Menurut Perry Warjiyo dalam Siregar (2016) mekanisme transmisi kebijakan moneter melalui saluran uang secara implisit beranggapan bahwa

semua dana yang dimobilisasi perbankan dari masyarakat dalam bentuk uang beredar dipergunakan untuk pendanaan aktivitas sektor riil melalui penyaluran kredit perbankan. Dalam kenyataannya anggapan seperti itu tidak selamanya benar. Selain dana yang tersedia perilaku penawaran kredit perbankan juga dipengaruhi oleh persepsi bank terhadap prospek usaha debitur dan kondisi perbankan itu sendiri seperti permodalan (CAR), jumlah kredit macet (NPL), dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Menurut Djoko Retnadi (2016) kemampuan menyalurkan kredit oleh perbankan dipengaruhi oleh berbagai hal yang dapat ditinjau dari sisi internal dan eksternal bank. Dari sisi internal bank terutama dipengaruhi oleh kemampuan bank dalam menghimpun dana masyarakat dan penetapan tingkat suku bunga. Dan dari sisi eksternal bank dipengaruhi oleh kondisi ekonomi, peraturan pemerintah, dan lainlain. Menurut Sinungan (2014) pada umumnya dalam penentuan kebijakan perkreditan beberapa faktor penting haruslah diperhatikan, yaitu :

1. Keadaan keuangan bank saat ini. Manajemen melihatnya dari kekuatan keuangan bank, antara lain jumlah deposito, tabungan, giro, dan jumlah kredit.
2. Pengalaman bank dalam beberapa tahun, terutama yang berhubungan dengan dana dan perkreditan. Diperhatikan bagaimana fluktuasinya, terutama mengenai jumlah dan lama pengendapan, kelancaran kredit yang diberikan, dan sebagainya.
3. Keadaan perekonomian, harus dipelajari dengan seksama dan dihubungkan dengan pengalaman serta kestabilan bank - bank dimasa - masa yang lalu serta perkiraan keadaan yang akan datang.

4. Kemampuan dan pengalaman organisasi perkreditan bank. Yang dimaksud di sini apakah dalam pengelolaan kredit bank tetap *survive* dan bahkan meningkat terus atau tidak. Apakah organisasi kredit yang ada telah benar - benar efektif dan dalam pelaksanaannya terdapat efisiensi. Apakah pejabat - pejabat kredit adalah tenaga - tenaga *qualified*, mempunyai *skill* yang baik, dan sebagainya.
5. Bagaimana hubungan yang dijalin dengan bank - bank lain yang sejenis.

#### **8. Dana Pihak Ketiga (DPK)**

Menurut Riyadi (2014) Dana Pihak Ketiga (DPK) adalah Dana - dana yang dihimpun dari masyarakat. DPK ternyata merupakan sumber dana terbesar yang paling diandalkan oleh bank (bisa mencapai 80% - 90% dari seluruh dana yang dikelola oleh bank) Dendawijaya (2015). Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2014 dana yang dipercayakan oleh masyarakat kepada bank dapat berupa giro, tabungan, dan deposito. Giro adalah simpanan yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, bilyet giro, sarana perintah pembayaran lainnya, atau dengan pemindahbukuan. Tabungan adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro, dan/atau alat lainnya yang dipersamakan dengan itu. Dan deposito adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan perjanjian nasabah penyimpan dengan bank (Manurung, Rahardja, 2014).

Kegiatan bank setelah menghimpun dana dari masyarakat luas dalam bentuk simpanan giro, tabungan, dan deposito adalah menyalurkan kembali

dana tersebut kepada masyarakat yang membutuhkannya. Kegiatan penyaluran dana ini dikenal juga dengan istilah alokasi dana. Pengalokasian dana dapat diwujudkan dalam bentuk pinjaman atau lebih dikenal dengan kredit (Kasmir, 2014). Pemberian kredit merupakan aktivitas bank yang paling utama dalam menghasilkan keuntungan (Dendawijaya, 2015).

### 9. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

CAR merupakan rasio permodalan yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha dan menampung risiko kerugian dana yang diakibatkan oleh kegiatan operasi bank. CAR menunjukkan sejauh mana penurunan aset bank masih dapat ditutup oleh *equity* bank yang tersedia, semakin tinggi CAR semakin baik kondisi sebuah bank (Ali, 2014). Sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia No. 26/5/BPPP tanggal 29 Mei 2013 besarnya CAR yang harus dicapai oleh suatu bank minimal 8%.

Kondisi perbankan nasional sejak akhir 1997 terpuruk yang ditandai dengan banyaknya bank yang dilikuidasi, maka sejak Oktober tahun 1998 besarnya CAR diklasifikasikan dalam 3 kelompok. Klasifikasi bank sejak 1998 dikelompokkan dalam : (Siamat, 2014).

1. Bank sehat dengan klasifikasi A, jika memiliki CAR 4% atau lebih.
2. Bank *take over* atau dalam penyehatan oleh BPPN (Badan Penyehatan Perbankan Nasional) dengan klasifikasi B, jika bank tersebut memiliki CAR antara -25% sampai 4%.
3. Bank Beku Operasi (BBO) dengan klasifikasi C, jika memiliki CAR kurang dari -25%. Bank dengan klasifikasi C inilah yang dilikuidasi.

Menurut Peraturan Bank Indonesia No. 3/21/PBI 2001 besarnya CAR perbankan untuk saat ini minimal 8%, sedangkan dalam Arsitektur Perbankan Indonesia (API) untuk menjadi bank jangkar Bank Umum harus memiliki CAR minimal 12%. Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2014 CAR dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

Modal terdiri dari Modal Inti dan Modal Pelengkap. Modal Inti terdiri dari modal disetor dan cadangan tambahan modal yang terdiri dari faktor penambah (modal sumbangan, cadangan umum modal, cadangan tujuan modal, laba tahun-tahun lalu setelah diperhitungkan pajak, laba tahun berjalan setelah diperhitungkan taksiran pajak (50%), selisih lebih penjabaran laporan keuangan kantor cabang luar negeri, dan dana setoran modal) dan faktor pengurang (rugi tahun-tahun lalu, rugi tahun berjalan, selisih kurang penjabaran laporan keuangan kantor cabang di luar negeri, dan penurunan nilai penyertaan pada portofolio yang tersedia untuk dijual). Modal Inti diperhitungkan dengan faktor pengurang berupa *goodwill*. Modal Pelengkap terdiri dari cadangan revaluasi aktiva tetap, cadangan umum PPAP/ Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (maksimal 1,25% dari ATMR), modal pinjaman, pinjaman subordinasi (maksimal 50% dari Modal Inti), dan peningkatan nilai penyertaan pada portofolio yang tersedia untuk dijual setinggi - tingginya sebesar 45%.

Sedangkan ATMR (Aktiva Tertimbang Menurut Risiko) terdiri dari aktiva neraca yang diberikan bobot sesuai kadar risiko kredit yang melekat dan beberapa pos dalam *off-balance sheet* yang diberikan bobot sesuai dengan kadar risiko kredit yang melekat. ATMR diperoleh dengan cara mengalikan nilai nominal aktiva dengan bobot risiko. Semakin likuid aktiva risikonya nol dan semakin tidak likuid bobot risikonya 100, sehingga risiko berkisar antara 0 - 100% ( Ali, 2014).

Semakin tinggi CAR maka semakin besar pula sumber daya finansial yang dapat digunakan untuk mengantisipasi potensi kerugian yang diakibatkan oleh penyaluran kredit. Secara singkat dapat dikatakan besarnya nilai CAR akan meningkatkan kepercayaan diri perbankan dalam menyalurkan kredit. Dengan CAR diatas 20%, perbankan bisa memacu pertumbuhan kredit hingga 20 - 25 persen setahun. Kiat yang banyak ditempuh oleh bank untuk memperkuat CAR dalam rangka menggenjot ekspansi kredit pada tahun berikutnya adalah dengan penerbitan obligasi subordinasi (*subdebt*) dan *right issue*.

#### 10. **Non Performing Loan (NPL)**

NPL merupakan rasio yang dipergunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam meng-cover risiko kegagalan pengembalian kredit oleh debitur (Darmawan dalam Soedarto, 2014). NPL mencerminkan risiko kredit, semakin kecil NPL semakin kecil pularisiko kredit yang ditanggung pihak bank. Bank dalam memberikan kredit harus melakukan analisis terhadap kemampuan debitur untuk membayar kembali kewajibannya. Setelah kredit diberikan bank wajib melakukan pemantauan terhadap

penggunaan kredit serta kemampuan dan kepatuhan debitur dalam memenuhi kewajibannya. Bank melakukan peninjauan, penilaian, dan pengikatan terhadap agunan untuk memperkecil risiko kredit (Ali, 2014). Agar kinerja berapor biru maka setiap bank harus menjaga NPL-nya dibawah 5% (Infobank, 2002), hal ini sejalan dengan ketentuan Bank Indonesia.

Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2014 NPL dirumuskan sebagai berikut : (Manurung, Rahardja, 2014).

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit bermasalah}}{\text{Kredit yang disalurkan}} \times 100\%$$

Akibat tingginya NPL perbankan harus menyediakan pencadangan yang lebih besar sehingga pada akhirnya modal bank ikut terkikis. Padahal, besaran modal sangat mempengaruhi besarnya ekspansi kredit. Besarnya NPL menjadi salah satu penyebab sulitnya perbankan dalam menyalurkan kredit.

## 11. Pengaruh Variabel Independen Terhadap Variabel Dependen

### a. Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap Penyaluran Kredit

Menurut Dahlan Siamat (2014) salah satu alasan terkonsentrasinya usaha bank dalam penyaluran kredit adalah sifat usaha bank sebagai lembaga intermediasi antara unit surplus dengan unit defisit dan sumber utama dana bank berasal dari masyarakat sehingga secara moral mereka harus menyalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit.

Dana-dana yang dihimpun dari masyarakat (Dana Pihak Ketiga) merupakan sumber dana terbesar yang paling diandalkan oleh bank (Dendawijaya, 2015). Kegiatan bank setelah menghimpun dana dari masyarakat luas adalah menyalurkan kembali dana tersebut kepada masyarakat yang membutuhkannya, dalam bentuk pinjaman atau lebih dikenal dengan kredit (Kasmir, 2014). Pemberian kredit merupakan aktivitas bank yang paling utama dalam menghasilkan keuntungan (Dendawijaya, 2015)

**b. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Penyaluran Kredit**

*Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan rasio permodalan yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha dan menampung risiko kerugian dana yang diakibatkan oleh kegiatan operasi bank (Ali, 2014). Semakin tinggi CAR maka semakin besar pula sumber daya finansial yang dapat digunakan untuk keperluan pengembangan usaha dan mengantisipasi potensi kerugian yang diakibatkan oleh penyaluran kredit.

Secara singkat bisa dikatakan besarnya nilai CAR akan meningkatkan kepercayaan diri perbankan dalam menyalurkan kredit. Dengan CAR diatas 20%, perbankan bisa memacu pertumbuhan kredit hingga 20% - 25% setahun (Wibowo dalam Soedarto, 2014). Kiat yang banyak ditempuh oleh bank untuk memperkuat CAR dalam rangka menggenjot ekspansi kredit pada tahun berikutnya adalah dengan

penerbitan obligasi subordinasi (*subdebt*) dan *right issue* (Investor Daily, 2015).

**c. Pengaruh *Non Performing Loan (NPL)* terhadap Penyaluran Kredit**

*Non Performing Loan (NPL)* merupakan rasio yang dipergunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam meng-cover risiko kegagalan pengembalian kredit oleh debitur (Darmawan dalam Soedarto , 2014). NPL mencerminkan risiko kredit, semakin tinggi tingkat NPL maka semakin besar pula risiko kredit yang ditanggung oleh pihak bank (Ali, 2014).

Akibat tingginya NPL perbankan harus menyediakan pencadangan yang lebih besar sehingga pada akhirnya modal bank ikut terkikis. Padahal besaran modal sangat mempengaruhi besarnya ekspansi kredit. Besarnya NPL menjadi salah satu penyebab sulitnya perbankan dalam menyalurkan kredit.

**B. Tinjauan Empiris**

Idha Ayu Aishwarya Rai (2017) Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwasanya Dana Pihak Ketiga (DPK) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kredit pada Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Devisa selama periode 2011 - 2015. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar DPK maka kredit yang disalurkan juga besar. *Capital Adequacy Ratio (CAR)* memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kredit pada Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Devisa selama periode 2011 - 2015. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan atau penurunan CAR tidak akan mempengaruhi penyaluran kredit. *Non Performing Loan (NPL)* memiliki pengaruh positif dan

tidak signifikan terhadap kredit pada Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Devisa selama periode 2011 - 2015. Hal ini menunjukkan bahwa dengan NPL tinggi berarti jumlah dana yang tersedia kecil sehingga perputaran kas terhambat dan bank akan susah memberikan kredit dengan jumlah besar kepada nasabah. Sertifikat Bank Indonesia (SBI) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kredit pada Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Devisa selama periode 2011 - 2015. Hal ini menunjukkan bahwa semakin banyak jumlah dana yang ditempatkan pada SBI menyebabkan penyaluran kredit bank semakin berkurang. Tingkat Suku Bunga Kredit memiliki *Ida Ayu Aishwarya Rai*, Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kredit Pada Bank berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kredit pada Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Devisa selama periode 2011 - 2015. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan ataupun penurunan suku bunga tidak mempengaruhi kredit yang disalurkan.

Ni Made Junita Saridan (2016) Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwasanya DPK berpengaruh positif signifikan terhadap penyaluran kredit pada bank umum di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015. Sementara itu, ROA, inflasi dan suku bunga SBI berpengaruh positif tidak signifikan terhadap penyaluran kredit pada bank umum di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.

Made Ria Anggredi (2014) Hasil penelitian ini adalah DPK berpengaruh positif terhadap profitabilitas, apabila DPK meningkat maka profitabilitas akan meningkat dengan asumsi penyaluran kredit bank lancar. CAR berpengaruh positif terhadap profitabilitas, semakin meningkatnya CAR maka profitabilitas bank juga akan meningkat karena bank mampu membiayai

aktiva yang mengandung risiko. NPL berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. NPL meningkat maka profitabilitas akan menurun, disebabkan karena semakin tinggi NPL semakin tinggi risiko kredit yang di tanggung bank yang mengakibatkan penurunan profitabilitas. Suku Bunga Kredit berpengaruh negatif terhadap profitabilitas, semakin meningkatnya Suku Bunga Kredit mengakibatkan penurunan profitabilitas karena masyarakat menunda untuk meminjam uang di bank.

Novyanti Nora Purba (2016) Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwasanya Faktor-faktor yang memengaruhi tingkat penyaluran kredit pada BPR Kovenasional di Indonesia adalah NPL, Suku bunga kredit, LDR, BOPO, ROA dan DPK. Variabel NPL, suku bunga kredit, dan BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap penyaluran kredit, variabel LDR dan DPK berpengaruh positif signifikan.

Bagus Panuntun (2018) Hasil penelitian ini menyebutkan bahwa ada dua variabel yang tidak signifikan yakni NPL dan suku bunga. NPL tidak berpengaruh karena memang manajemen terhadap risiko kredit sudah sangat baik, sementara suku bunga rata rata cukup rendah sehingga nasabah dalam mengambil kredit tidak begitu mempertimbangkan suku bunga. Juga ada dua variabel yang signifikan tetapi berlawanan dengan hipotesis yang diajukan. Permodalan (CAR) berpengaruh signifikan tetapi negatif, padahal dugaannya berpengaruh positif. Demikian pula dengan LDR yang diduga berpengaruh positif tetapi justru pengaruhnya negatif. Hanya dan satu variabel yang hipotesisnya terbukti yakni BOPO yang berpengaruh signifikan dan negatif terhadap penyaluran kredit.

Ghalih I Gede Oggy Pratama Putra (2017). Hasil penelitian ini menyebutkan bahwa Secara simultan DPK, BI rate dan NPL mempunyai pengaruh signifikan secara serempak terhadap penyaluran kredit modal kerja pada BPR di Provinsi Bali tahun 2014-2015, Secara parsial DPK, BI rate dan NPL memiliki pengaruh signifikan serta positif terhadap penyaluran kredit modal kerja pada BPR di Provinsi Bali tahun 2014- 2015.

Syukriah Selvie (2017) Hasil penelitian ini menyebutkan bahwa Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa DPK, suku bunga kredit dan modal bank secara bersama-sama berpengaruh terhadap penyaluran kredit pada BPR konvensional. DPK berpengaruh positif terhadap penyaluran kredit pada BPR konvensional. Suku bunga kredit tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit pada BPR konvensional. Modal bank berpengaruh positif terhadap penyaluran kredit pada BPR konvensional.

Riris Arista (2015) Hasil penelitian ini menyebutkan bahwa :

1. Variabel DPK secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap KUR Bank Umum Nasional selama periode tahun 2008 sampai dengan tahun 2013. Dan memberikan kontribusi sebesar 16,56 persen terhadap KUR. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua yang menyatakan bahwa hipotesis kedua yang menyatakan bahwa DPK secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap KUR Bank Umum Nasional diterima.
2. Variabel CAR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap KUR Bank Umum Nasional selama periode tahun 2008 sampai dengan tahun 2013. Dan memberikan kontribusi sebesar 1,93 persen terhadap KUR. Dengan demikian hipotesis ketiga yang menyatakan

bahwa CAR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap KUR Bank Umum Nasional ditolak.

3. Variabel ROA secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap KUR Bank Umum Nasional selama periode tahun 2008 sampai dengan tahun 2013. Dan memberikan kontribusi sebesar 6,30 persen terhadap KUR. Dengan demikian hipotesis keempat yang menyatakan bahwa ROA secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap KUR Bank Umum Nasional ditolak.
4. Variabel NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap KUR Bank Umum Nasional selama periode tahun 2008 sampai dengan tahun 2013. Dan memberikan kontribusi sebesar 18,31 persen terhadap KUR. Dengan demikian hipotesis kelima yang menyatakan bahwa NPL 85 secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap KUR Bank Umum Nasional diterima.

Agus Pauzi (2016) Hasil penelitian ini menyebutkan bahwa *NPL*, *CAR*, *LDR*, *ROA* memiliki pengaruh secara simultan terhadap kredit yang disalurkan pada bank persero sebesar 0,991. Hasil pengujian secara parsial menyebutkan bahwa *DPK*, *LDR* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kredit yang disalurkan pada bank persero. Sedangkan *NPL*, *Car* dan *ROA* memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap kredit yang disalurkan pada bank umum.

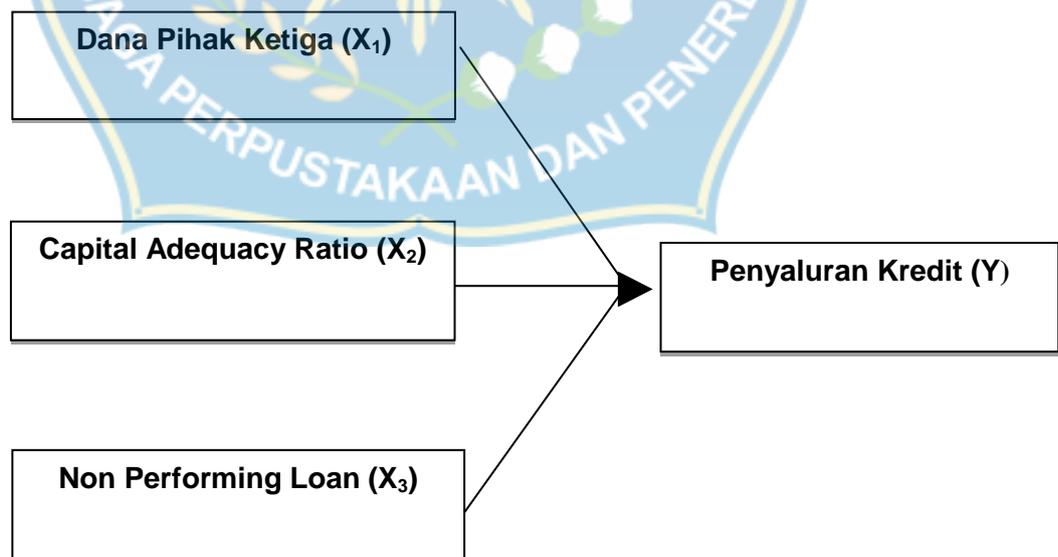
Imam Mukhlis (2016) Hasil penelitian ini menyebutkan bahwa Hasil penelitian memberikan kesimpulan pokok yakni perilaku penawaran kredit Bank BRI selama tahun 2009-2015 hanya dipengaruhi oleh indikator NPL dalam jangka pendek. Hal ini mengandung arti bahwa penyaluran kredit yang

dilakukan oleh bank di berbagai sektor kegiatan ekonomi dalam jangka pendek dipengaruhi oleh perkembangan dalam indikator NPL bank. Namun dalam jangka panjang indikator NPL tidak mampu menjelaskan perkembangan dalam penyaluran kredit bank BRI. Namun demikian model ECM yang digunakan dalam penelitian ini dikatakan sah (valid) dalam menjelaskan pengaruh variabel DPK dan NPL terhadap besarnya penyaluran kredit bank.

### C. Kerangka Pikir

Penelitian ini membahas tentang proporsi faktor – faktor yang mempengaruhi penyaluran kredit pada PT Bank BTN. Berdasarkan latar belakang dan tinjauan pustaka yang telah diuraikan di atas, maka dapat ditarik sebuah kerangka pemikiran teoritis dari penelitian ini seperti tampak pada gambar 1.2 berikut :

Gambar 2.1 Kerangka Pikir



#### D. Hipotesis

Berdasarkan hubungan antara tujuan penelitian serta kerangka pemikiran teoritis terhadap rumusan masalah, maka penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut :

1. Dana Pihak ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan *Non Performing Loan* (NPL) secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penyaluran jumlah kredit PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.
2. Variabel yang dominan mempengaruhi penyaluran jumlah kredit pada penyaluran jumlah kredit PT Bank tabungan Negara (Persero) Tbk Cabang Makassar adalah variabel Dana Pihak Ketiga (DPK) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR).
3. Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan *Non Performing Loan* (NPL) secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penyaluran jumlah kredit PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah:

1. Kualitatif, analisis yang dilakukan terhadap data-data yang non-angka seperti wawancara dan bacaan buku-buku yang terkait dengan non-angka
2. Kuantitatif, data yang dapat dihitung atau data yang berupa angka-angka. Dalam hal ini data yang berupa laporan keuangan PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. Cabang Makassar

#### **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penulisan ini, penulis melakukan penelitian pada PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk Cabang Makassar. Di mana, bidang usahanya berfokus pada pembiayaan perumahan, dengan penyediaan Kredit Pemilikan Rumah (KPR) untuk kalangan masyarakat yang luas, yang berlokasi di Jalan Kajaolalido No. 4, Makassar, 90111. Adapun waktu penelitian selama 2 bulan dimulai dari bulan Mei-Juni 2019.

#### **C. Defenisi Operasional Variabel dan Pengukuran**

Agar penelitian ini dapat dilaksanakan sesuai dengan yang diharapkan, maka perlu dipahami berbagai unsur-unsur yang menjadi dasar dari suatu penelitian ilmiah yang termuat dalam operasionalisasi variabel

penelitian. Secara lebih rinci, operasionalisasi variabel penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3.1**

**Operasionalisasi Variabel**

Variabel (1)	Konsep (2)	Indikator (3)	Skala (4)
<p><b>DPK</b> <b>(X1)</b></p>	<p>Simpanan pihak ketiga bukan bank yang terdiri dari giro, tabungan, dan simpanan berjangka (deposito). Sumber :SEBI No. 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004</p>	<p>Posisi dana Pihak Ketiga (DPK) pada akhir periode tahunan yang dinyatakan dalam miliaran Rupiah.</p>	<p><b>Rasio</b></p>
<p><b>CAR</b> <b>(X2)</b></p>	<p>CAR merupakan perbandingan antara modal dan Aktiva Tertimbang Menurut</p>	$CAR = \frac{\text{Modal sendiri}}{\text{ATMR}} \times 100\%$ <p>Pada akahir periode tahunan yang dinyatakan dalam bentuk presentase</p>	<p><b>Rasio</b></p>

	Risiko (ATMR). Sumber :(Kuncoro dan Suhardjono, 2002:563).		
<b>NPL</b> !Undefined Bookmark, SASNM	NPL merupakan perbandingan antara kredit dengan kualitas lancar, diragukan, dan macet dengan total kredit. Sumber: SEBI No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004	$NPL = \frac{\text{Kredit bermasalah}}{\text{Kredit yang disalurkan}} \times 100\%$ <p>Pada akhir periode tahunan yang dinyatakan dalam bentuk presentase</p>	<b>Rasio</b>
<b>KREDIT (Y)</b>	Penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau	Posisi kredit pada Bank Tabungan Negara pada akhir periode tahunan yang dinyatakan dalam Mlliaran rupiah.	<b>Rasio</b>

	<p>kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga. Sumber :SEBI No. 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004</p>		
--	--	---	--

## D. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Untuk keperluan penelitian ini diperlukan sejumlah orang dalam suatu wilayah yang diteliti (populasi) untuk diberikan kuesioner berisi sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang berisi indikator dari variable yang diteliti. Menurut Sugiyono (2015), “ populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karekteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Jadi populasi bukan hanya orang tetapi juga objek dan benda alam yang lain. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 3 tahun terakhir laporan keuangan bank BTN (persero) Cabang Makassar terhitung dari tahun 2016-2018.

### 2. Sampel

Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah *probability Sampling* yang merupakan teknik pengambilan sampel yang memberika peluang sama untuk dipilih menjadi sampel. Jumlah populasi yang ada pada penelitian ini relative kecil, karena semua anggota populasi dijadikan sampel adalah metode *purposive sampling* (Sugiyono, 2015).

Maka jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah keseluruhan dari jumlah populasi yaitu laporan keuangan Bank BTN (Persero) Cabang Makassar 3 tahun terakhir, terhitung dari tahun 2016-2018.

## E. Teknik Pengumpulan Data

### 1. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode pengumpulan data historis (*documentary-historical*). Langkah-langkah yang diambil dalam pengumpulan data yang berkaitan dengan penulisan proposal ini adalah sebagai berikut :

#### a. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh data sekunder dan untuk mengetahui indikator-indikator dari variabel yang diukur. Penelitian ini juga berguna sebagai pedoman teoritis pada waktu melakukan penelitian lapangan serta untuk mendukung dan menganalisis data, yaitu dengan cara mempelajari literatur-literatur yang relevan dengan topik yang sedang diteliti.

#### b. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Adapun langkah-langkah yang dilakukan untuk memperoleh data dilakukan dengan cara meminta data.

#### c. Wawancara, yaitu teknik pengumpulan data dengan cara tanya jawab langsung dengan pejabat yang berwenang yang ada kaitannya dengan objek penelitian.

#### d. Observasi, yaitu teknik pengumpulan data dengan mengamati secara langsung terhadap objek penelitian.

### 2. Pengujian Instrumen Penelitian

Model regresi yang digunakan dalam menguji hipotesis haruslah menghindari kemungkinan terjadinya penyimpangan asumsi klasik. Asumsi klasik regresi meliputi (Imam Ghozali dalam Sugiyono, 2002) :

a. Uji Multikolinearitas

Masalah-masalah yang mungkin akan timbul pada penggunaan persamaan regresi berganda adalah *multikolinearitas*, yaitu suatu keadaan yang variabel bebasnya berkorelasi dengan variabel bebas lainnya atau suatu variabel bebas merupakan fungsi linier dari variabel bebas lainnya.

Adanya *Multikolinearitas* dapat dilihat dari *tolerance value* atau nilai *variance inflation factor* (VIF). Nugroho (2005) dalam Sujianto (2009) menyatakan jika nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) tidak lebih dari 10 maka model terbebas dari multikolinearitas.

b. Uji Autokorelasi

Autokorelasi dapat diartikan sebagai korelasi yang terjadi di antara anggota-anggota dari serangkaian observasi yang berderetan waktu (apabila datanya *time series*) atau korelasi antara tempat berdekatan (apabila *cross sectional*).

Adapun uji yang dapat digunakan untuk mendeteksi adanya penyimpangan asumsi klasik ini adalah uji Durbin Watson (D-W stat) dengan ketentuan sebagai berikut (Sujianto, 2009) :

- 1)  $1,65 < DW < 2,35$  maka tidak ada autokorelasi.
- 2)  $1,21 < DW < 1,65$  atau  $2,35 < DW < 2,79$  maka tidak dapat disimpulkan.
- 3)  $DW < 1,21$  atau  $DW > 2,79$  maka terjadi auto korelasi.

c. Uji Heteroskedasitas

Uji heteroskedasitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan

ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedasitas. Metode yang dapat dipakai untuk mendeteksi gejala heteroskedasitas antara lain: metode grafik, park glejser, rank spearman dan barlett.

Dalam penelitian ini metode yang digunakan untuk mendeteksi gejala heteroskedasitas dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). Deteksi ada tidaknya heteroskedasitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara ZPRED dan SRESID dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual ( $Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$ ) yang terletak di Studentized.

- 1) Jika ada titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur maka mengidentifikasi telah terjadi heteroskedasitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedasitas.

d. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Metode yang dapat dipakai untuk normalitas antara lain: analisis grafik dan analisis statistik.

Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan cara analisis grafik. Normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data

(titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya:

- 1) Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal regresi memenuhi asumsi normalitas.
- 2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

#### F. Teknik Analisis Data

##### 1. Metode regresi linier berganda

Penelitian ini bertujuan melihat pengaruh hubungan antara variabel-variabel independen terhadap variabel dependen dengan menggunakan analisis regresi linear berganda. Statistik untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan metode regresi linier berganda dengan rumus:

$$Y = a + b_1 x_1 + b_2 x_2 + b_3 x_3 + e$$

Dalam hal ini:

$Y$  = Penyaluran Kredit pada Periode  $t$

$a$  = konstanta persamaan regresi

$b_1, b_2, b_3$  = koefisien regresi

$X_1$  = Dana Pihak Ketiga (DPK) pada periode  $t$

$X_2$  = Capital Adequacy Ratio (CAR) pada periode  $t-1$

$X_3$  = Non Performing Loan (NPL) pada periode t-1

e = standar error

## 2. Rancangan Pengujian Hipotesis

### a. Uji F

Uji F dilakukan untuk melihat pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel tidak bebas. Tahapan uji F sebagai berikut:

#### 1) Merumuskan hipotesis

$H_0 : b_1 = b_2 = b_3 = 0$ , tidak ada pengaruh perubahan DPK, CAR, dan NPL, terhadap penyaluran kredit.

$H_1 : b_1 \geq b_2 \geq b_3 \geq 0$ , minimal ada satu pengaruh pada perubahan proporsi DPK, CAR, dan NPL terhadap penyaluran kredit.

#### 2) Menentukan tingkat signifikan ( $\alpha$ ) dengan degree of freedom (df)

dengan rumus  $n - k - 1$  dengan tujuan untuk menentukan F tabel dengan rumus :

$$F_{hitung} = \frac{R^2 / (K-1)}{(1-r^2) / (n-k)}$$

$$\text{Dimana } R^2 = \frac{ESS}{TSS}$$

Keterangan :

$R^2$  = Koefisien Determinasi

ESS = *Explained Sum of Squared*

TSS = *Total Sum of Squared*

$1 - r^2$  = *Residual Sum of Squared*

N = Jumlah Observasi

K = Jumlah Variabel bebas

3) Membandingkan hasil Fhitung dengan Ftabel dengan kriteria

sebagai berikut:

Jika Fhitung > F tabel berarti H1 diterima.

Jika Fhitung  $\leq$  F tabel berarti H0 diterima.

b. Uji t

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen yang terdiri DPK, CAR, dan NPL, terhadap penyaluran kredit. Adapun langkah- langkah yang harus dilakukan dalam uji ini adalah sebagai berikut:

1) Merumuskan hipotesis

$H_0 : b_1 = b_2 = b_3 = 0$ , tidak ada pengaruh perubahan proporsi DPK, CAR, dan NPL terhadap penyaluran kredit.

2) Menentukan tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) dengan degree of freedom (df) dengan rumus  $n - k - 1$  dengan tujuan untuk menentukan  $t_{tabel}$ .

3) Menentukan  $t_{hitung}$  dengan membandingkan  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  atau dengan melihat kolom signifikansi pada masing-masing  $t_{hitung}$ .

4) Membandingkan hasil  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  dengan kriteria sebagai berikut:

Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  berarti H1 diterima. Jika  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$  berarti H0 diterima.

c. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Digunakan untuk mengetahui keeratan hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Nilai R<sup>2</sup> terletak antara 0 sampai dengan 1 ( $0 \leq R^2 \leq 1$ ). Tujuan menghitung koefisien determinasi adalah untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Perhitungan nilai koefisien determinasi ini diformulasikan sebagai berikut:

$$R^2 = \frac{ESS}{TSS}$$

R<sup>2</sup> = Koefisien determinasi majemuk (multiple coefficient of determinant), yaitu proporsi variabel terikat yang dapat dijelaskan oleh variabel bebas secara bersama-sama.

R<sup>2</sup> = Koefisien determinasi majemuk (multiple coefficient of determinant), yaitu proporsi variabel terikat yang dapat dijelaskan oleh variabel bebas secara bersama-sama.

TSS = Total sum of squares, atau total variabel nilai variabel terikat sebenarnya di sekitar rata-rata sampelnya.

Bila R<sup>2</sup> mendekati 1 (100%), maka hasil perhitungan menunjukkan bahwa makin baik atau makin tepat garis regresi yang diperoleh. Sebaliknya jika nilai R<sup>2</sup> mendekati 0 maka menunjukkan semakin tidak tepatnya garis regresi untuk mengukur data observasi.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Sejarah Singkat Perusahaan

Bank Tabungan Negara atau yang dikenal dengan BTN, saat ini kita kenal sebagai Bank untuk KPR (Kredit Perumahan Rakyat). Bank BTN ini telah mengalami perjalanan panjang hingga menjadi BTN seperti saat ini.

PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk didirikan sebagai bank milik Negara, semula dengan nama “Bank Tabungan Pos” berdasarkan Undang-undang Darurat No. 9 Tahun 1950 tanggal 9 Februari 1950. Selanjutnya, berdasarkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undangundang No. 4 tahun 1963, nama Bank Tabungan Pos diubah menjadi “Bank Tabungan Negara”. Pada tanggal 29 April 1989, Bank mulai beroperasi sebagai bank umum milik negara.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 24 Tahun 1992, status Bank diubah menjadi perseroan terbatas milik negara (Persero). Akta pendirian Bank sebagai Persero dibuat dihadapan Notaris Muhani Salim, S.H., No. 136 tanggal 31 Juli 1992 dan telah disahkan oleh Menteri Kehakiman dengan Surat Keputusan No. C2-6587.HT.01.01.TH.92 tanggal 12 Agustus 1992, serta diumumkan dalam Berita Negara No. 73 tanggal 11 September 1992 Tambahan No. 6A. Anggaran dasar Bank telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan perubahan yang didokumentasikan dalam Akta yang dibuat oleh Notaris Emi Susilowati, S.H., No. 29 tanggal 27 Oktober 2004. Perubahan terakhir ini telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dalam Surat Keputusan No. C-27480.

HT.01.04.TH.2004 tanggal 3 November 2004, serta diumumkan dalam Berita Negara No. 1332 tanggal 8 Februari 2005 Tambahan No. 11.

Berdasarkan surat keputusan Direksi Bank Indonesia No. 27/55/KEP/DIR tanggal 23 September 1994, Bank memperoleh status sebagai bank devisa. Berdasarkan pasal 3 anggaran dasar Bank, ruang lingkup kegiatan Bank adalah menjalankan kegiatan umum perbankan sesuai dengan undang-undang dan peraturan yang berlaku, termasuk melakukan kegiatan Bank berdasarkan prinsip syariah. Bank mulai melakukan kegiatan Bank berdasarkan prinsip syariah pada tanggal 14 Februari 2005 dengan mulai beroperasinya cabang syariah pertama di Jakarta - Harmoni. Bank berdomisili di Jakarta dan kantor pusat Bank berlokasi di Jalan Gajah Mada No. 1, Jakarta Pusat. Pada tanggal 31 Desember 2007, Bank memiliki 65 kantor cabang (termasuk 12 kantor cabang syariah), 180 cabang pembantu, 1 kantor kas dan 1.261 kantor kas SOPP (*System Online Payment Points/Kantor Pos On-line*).

Salah satu produk andalan BTN seperti yang kita ketahui adalah KPR atau Kredit Perumahan Rakyat. Dalam Kredit perumahan, BTN tampil di depan. Dengan 38 Lebih cabang seluruh Indonesia, kemudahan untuk memperoleh kredit perumahan makin dirasakan oleh masyarakat.

Berawal dari tahun 1974 Pemerintah menetapkan kebijakan pembangunan perumahan untuk masyarakat menengah ke bawah. Untuk menunjang berhasilnya kebijakan tersebut, BTN ditunjuk sebagai wadah pembiayaan Kredit Pemilikan Rumah (KPR). Tahun 1976 terealisasi KPR pertama kali di Semarang yang kemudian berlanjut dari tahun ke tahun, mencapai puncaknya pada tahun 1982/1983.

Pembiayaan KPR ini berasal dari dana yang dihimpun dari masyarakat. Untuk itu diversifikasi produk yang bersifat “Operasi Passiva” harus dilaksanakan. Sejak tahun 1976 pertumbuhan aset BTN meningkat tajam dari Rp. 11 Milyar pada akhir 1976 menjadi Rp. 3,7 Trilyun pada akhir tahun 1991. Memasuki tahun 1992 terjadi perubahan mendasar dalam bentuk hukum Bank Tabungan Negara. Sebagai rentetan dari diberlakukannya UU No. 7 tahun 1992 tentang Perbankan, bentuk hukum Bank Tabungan Negara berubah menjadi Perusahaan Perseroan, atau yang lebih dikenal dengan sebutan PT Bank Tabungan Negara (Persero), yaitu dengan dikeluarkannya PP No. 24 tahun 1992 tanggal 29 April 1992. Perubahan bentuk ini menjadikan gerak PT Bank Tabungan Negara (Persero) lebih leluasa. Kalau sebelumnya lebih ditekankan sebagai bank tabungan dan sebagai lembaga pembiayaan perumahan, maka sejak 1 Agustus 1992 bidang kegiatannya diperluas menjadi bank umum.

Dampak krisis ekonomi pada tahun 1997 yang meluluhlantakkan ekonomi Indonesia telah membuat manajemen BTN untuk memutar kembali haluan bisnisnya. BTN kembali pada khitahnya, yaitu dengan bisnis pembiayaan perumahan. Keputusan ini pada akhirnya membantu sukses Bank BTN dalam proses rekapitalisasi. Dengan rekapitalisasi ini manajemen BTN menetapkan paradigma baru sebagai bank yang terkemuka dan menguntungkan dalam pembiayaan perumahan. BTN telah menunjukkan kemampuannya dalam memberikan kontribusi pembiayaan perumahan meskipun pemerintah berada dalam kemampuan yang terbatas.

Untuk terus mendukung program pemerintah di bidang perumahan sekaligus dalam rangka memperkuat struktur pendanaan Bank BTN,

pemerintah melalui Menteri BUMN dengan suratnya No. S-554/M-MBU/2002 tanggal 21 Agustus 2002 telah memutuskan Bank BTN sebagai bank umum dengan fokus pembiayaan perumahan tanpa subsidi. Kemudian pada tahun 2008 sekuritisasi aset Bank BTN menjadi bank pertama di Indonesia yang melakukan pendaftaran transaksi Kontrak Investasi Kolektif Efek Beragun Aset (KIK EBA) di Bapepam yang kemudian dilakukan dengan pencatatan perdana dan listing transaksi tersebut di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2009.

#### **B. Visi dan Misi PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk.**

Sebagai pedoman dalam mengelola usahanya, Direksi Bank BTN telah menetapkan Visi dan Misi Bank BTN yang wajib diketahui, dihayati, dan diamalkan oleh setiap pegawai. Adapun visi dan misi Bank BTN ialah sebagai berikut:

##### **VISI**

Menjadi bank yang terkemuka dalam pembiayaan perumahan.

##### **MISI**

1. Memberikan pelayanan unggul dalam pembiayaan perumahan dan industri terkait, pembiayaan konsumsi dan usaha kecil menengah.
2. Meningkatkan keunggulan kompetitif melalui inovasi pengembangan produk, jasa dan jaringan strategis berbasis teknologi terkini.
3. Menyiapkan dan mengembangkan Human Capital yang berkualitas, profesional dan memiliki integritas tinggi.

4. Melaksanakan manajemen perbankan yang sesuai dengan prinsip kehati-hatian dan good corporate governance untuk meningkatkan Shareholder Value.
5. Mempedulikan kepentingan masyarakat dan lingkungannya.

### C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian dan pembahasan merupakan penggambaran tentang hasil yang diperoleh dalam penelitian yang terdiri atas variabel-variabel independen dan variabel dependen. Dalam penelitian ini juga termasuk data atau keterangan yang terkait dengan laporan keuangan serta hasil wawancara yang telah dilakukan oleh penulis.

Data yang diperoleh merupakan data rasio-rasio keuangan berupa DPK, CAR, NPL, dan Kredit dari Bank Tabungan Negara (BTN) yang berasal dari laporan perkembangan kinerja dan laporan tahunan dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2018.

Sesuai dengan permasalahan dan perumusan model yang telah dikemukakan, serta kepentingan pengujian hipotesis, maka teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini meliputi analisis deskriptif dan analisis statistik. Analisa deskriptif merupakan analisis yang mengacu pada deskripsi kondisi perusahaan dan hasil wawancara yang dilakukan penulis. Analisis statistik merupakan analisis yang mengacu pada perhitungan data penelitian yang berupa angka-angka yang dianalisis dengan bantuan komputer melalui program *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS)16.

Adapun pembahasan yang dimaksud meliputi : deskripsi hasil penelitian, pengujian asumsi klasik, pengujian variabel independen secara parsial dan simultan dengan model regresi, dan pembahasan.

## 1. Analisis Deskriptif DPK, CAR, NPL, dan Kredit pada PT Bank

### Tabungan Negara (Persero) Tbk.

Bank Tabungan Negara atau yang lebih dikenal dengan nama Bank BTN merupakan salah satu bank umum nasional yang berfokus pada pembiayaan perumahan, dengan penyediaan Kredit Pemilikan Rumah (KPR) untuk kalangan masyarakat yang luas, baik KPR Subsidi untuk masyarakat berpenghasilan menengah ke bawah, maupun KPR komersil untuk menengah ke atas.

Sebagai bank umum milik pemerintah dengan pembiayaan Kredit Pemilikan Rumah (KPR) terbesar, Bank BTN juga tidak lepas dari kewajiban yang ditetapkan oleh Bank Sentral, yaitu melakukan penilaian tentang kesehatan bank melalui analisis rasio finansialnya.

Tabel 4.1

### Gambaran Kredit, DPK, CAR dan NPL PT Bank Tabungan Negara (BTN) Tbk. Cabang Makassar Periode 2016-2018

Tahun	KREDIT (dalam jutaan Rp)	DPK (dalam jutaan Rp)	CAR (%)	NPL (Rp)
2014	3,803,620	1.497.683	19,51%	10,17%
2015	4,292,997	1.785.156	19,89%	8,86%
2016	4,792,208	1.614.500	20,49%	7,01%
2017	5,291,858	1.978.897	21,97%	6,97%
2018	5,806,272	2.316.619	21,11%	5,90%
Tertinggi	5,806,272	2.316.619	21,97%	10,17%
terendah	3,803,620	1.497.683	19,51%	5,90%

Sumber : Laporan Perkembangan Kinerja BTN Cabang Makassar (data diolah)

Berdasarkan tabel 5.1 di atas dapat diketahui bahwa Kredit, Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan *Non Performing Loan* (NPL) pada Bank Tabungan Negara (BTN) selama periode penelitian yaitu tahun 2014-2018 mengalami fluktuasi. Hal ini dapat diketahui pada beberapa periode untuk masing-masing variabel. Pada tahun 2018 Bank BTN menunjukkan nilai DPK tertinggi yaitu sebesar Rp 2.316.619 dan terendah pada tahun 2014 sebesar Rp 1.497.638.

Pada tahun 2017 diperoleh nilai tertinggi *Capital Adequacy Ratio* Bank BTN sebesar 21,97% dan nilai terendah sebesar 19,51% di tahun 2016. Sedangkan nilai rata-rata CAR sebesar 21,19%. Untuk rasio *Non Performing Loan* diperoleh nilai tertinggi sebesar 10,17% pada tahun 2014 dan terendah pada tahun 2018 sebesar 5,90%.

## 2. Statistika Deskriptif

Untuk memberikan gambaran dan informasi mengenai data variabel dalam penelitian ini maka digunakanlah tabel statistik deskriptif. Tabel statistik deskriptif ini meliputi nilai rata-rata (*mean*), jumlah data (N) dan standar deviasi dari tiga variabel independen yaitu Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan *Non Performing Loan* (NPL), sebagai variabel yang mempengaruhi penyaluran kredit pada Bank Tabungan Negara (BTN), seperti yang terlihat dalam tabel di bawah ini:

**Tabel 4.2**  
**Statistik Deskriptif Variabel**  
**(Dengan Kredit sebagai Variabel Dependen)**

		Statistics			
		Kredit	DPK	CAR	NPL
N	Valid	5	5	5	5
	Missing	0	0	0	0
Mean		4.80E6	1.84E6	2059.40	778.20
Std. Deviation		7.913E5	3.231E5	97.994	170.747

Sumber: Data Dtatistik yang Diolah, 2019

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini adalah 5 buah, yang diambil dari laporan keuangan Bank Tabungan Negara Cabang Makassar dari periode 2014 sampai dengan 2018. Dari tabel di atas, juga dapat diketahui bahwa nilai *mean* atau rata-rata Kredit adalah sebesar 4.80E6 dengan standar deviasi 7.913E5. Hal ini menunjukkan bahwa selama periode penelitian, secara statistik dapat dijelaskan bahwa tingkat penyaluran Kredit yang dilakukan Bank BTN terhadap asetnya termasuk dalam kategori yang cukup yang baik.

Variabel Independen DPK diperoleh rata- rata (mean) 1.84E6 dengan standar deviasi 3.231E5. Hal ini menunjukkan bahwa secara statistik, selama periode penelitian variabel independen DPK memenuhi standar dengan baik. Adapun DPK merupakan sumber dana terbesar yang paling diandalkan oleh bank (bisa mencapai 80% - 90% dari seluruh dana yang dikelola oleh bank).

Rasio CAR diperoleh rata-rata sebesar 20,59% dengan standar deviasi 9,79%. Hal ini menunjukkan bahwa secara statistik, selama periode penelitian rasio CAR Bank BTN sudah memenuhi standar yang ditetapkan Bank Indonesia yaitu minimal 8%. Sehingga dapat disimpulkan rasio kecukupan modal yang dimiliki dapat dikatakan tinggi. Sementara standar deviasi yang masih lebih kecil jika dibandingkan nilai mean-nya menunjukkan bahwa simpangan data pada CAR relatif baik.

Rata-rata (*mean*) dari *Non Performing Loan* (NPL) adalah 7,78% dengan nilai standar deviasi sebesar 1,70%. Hal ini menunjukkan bahwa secara statistik, selama periode penelitian besarnya NPL jauh lebih besar dari nilai standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yakni maksimal 5%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kondisi bank selama periode penelitian tidak aman. Sementara standar deviasi 1,70% masih lebih kecil jika dibandingkan nilai *mean*-nya sebesar 7,78%. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa simpangan data pada *Non Performing Loan* (NPL) baik.

### 3. Hasil Analisis Data

#### 1. Hasil Asumsi Regresi

##### a. Uji Multikolinearitas

Masalah-masalah yang mungkin akan timbul pada penggunaan persamaan regresi berganda adalah *multikolinearitas*, yaitu suatu keadaan yang variabel bebasnya berkorelasi dengan variabel bebas lainnya atau suatu variabel bebas merupakan fungsi linier dari variabel bebas lainnya. Model

regresi yang baik seharusnya tidak terjadi kolerasi di antara variabel independen (Ghozali, 2005).

Adanya *Multikolinearitas* dapat dilihat dari *tolerance value* atau nilai *variance inflation factor* (VIF). Nugroho (2005) dalam Sujianto (2009) menyatakan jika nilai *tolerance* di bawah 1 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) tidak lebih dari 10 maka model terbebas dari multikolinearitas.

**Tabel 4.3**  
**Uji Multikolinearitas**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	2.778E6	2.408E6		1.153	.455		
DPK	.861	.285	.351	3.016	.204	.386	2.593
CAR	1213.148	989.458	.150	1.226	.436	.349	2.868
NPL	-2649.203	654.090	-.572	-4.050	.154	.263	3.805

a. Dependent Variable: kredit

Sumber: data statistik yang diolah, 2019

Berdasarkan tabel di atas, dapat kita lihat bahwa nilai *tolerance* dan VIF dari variabel DPK adalah sebesar 0,386 dan 2.593 Untuk variabel CAR adalah sebesar 0,349 dan 2.868. Untuk variabel NPL sebesar 0,263 dan 3.805 Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa dalam model ini tidak terdapat masalah multikolinearitas antara variabel bebas karena nilai *tolerance* berada di bawah 1 dan nilai VIF jauh di bawah angka 10.

## b. Uji Autokorelasi

Autokorelasi dapat diartikan sebagai korelasi yang terjadi di antara anggota-anggota dari serangkaian observasi yang berderetan waktu (apabila datanya time series) atau korelasi antara tempat berdekatan (apabila cross sectional).

Adapun uji yang dapat digunakan untuk mendeteksi adanya penyimpangan asumsi klasik ini adalah uji Durbin Watson (D-W stat) dengan ketentuan sebagai berikut (Sujianto, 2009:80) :

- 1)  $1,65 < DW < 2,35$  maka tidak ada autokorelasi.
- 2)  $1,21 < DW < 1,65$  atau  $2,35 < DW < 2,79$  maka tidak dapat disimpulkan.
- 3)  $DW < 1,21$  atau  $DW > 2,79$  maka terjadi autokorelasi.

**Tabel 4.4**  
**Uji Autokorelasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.997 <sup>a</sup>	.995	.979	114506.082	2.425

a. Predictors: (Constant), NPL, DPK, CAR

b. Dependent Variable: kredit

umber: Data statistik yang diolah, 2019

Berdasarkan hasil perhitungan SPSS di atas, dapat diketahui bahwa nilai *Durbin Watson* pada *Model Summary* adalah sebesar

2,425. Oleh karena  $1,65 < 2,42 < 2,79$ , maka hal ini berarti tidak dapat disimpulkan pada model regresi yang digunakan dalam penelitian ini.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Pengujian untuk melihat ada atau tidaknya Heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat *scatter plot* antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residual (SRESID). Jika titik-titik pada *scatter plot* tersebut membentuk pola tertentu yang teratur (misal bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka dapat diindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Hasil pengujian heteroskedastisitas yang dilakukan pada penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut :



**Tabel 4.5**  
**Uji Heteroskedastisitas**

**Scatterplot**

**Dependent Variable: kredit**



Sumber: Data statistik yang diolah, 2019

Berdasarkan *scatter plot* di atas terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Maka dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

#### d. Uji Normalitas

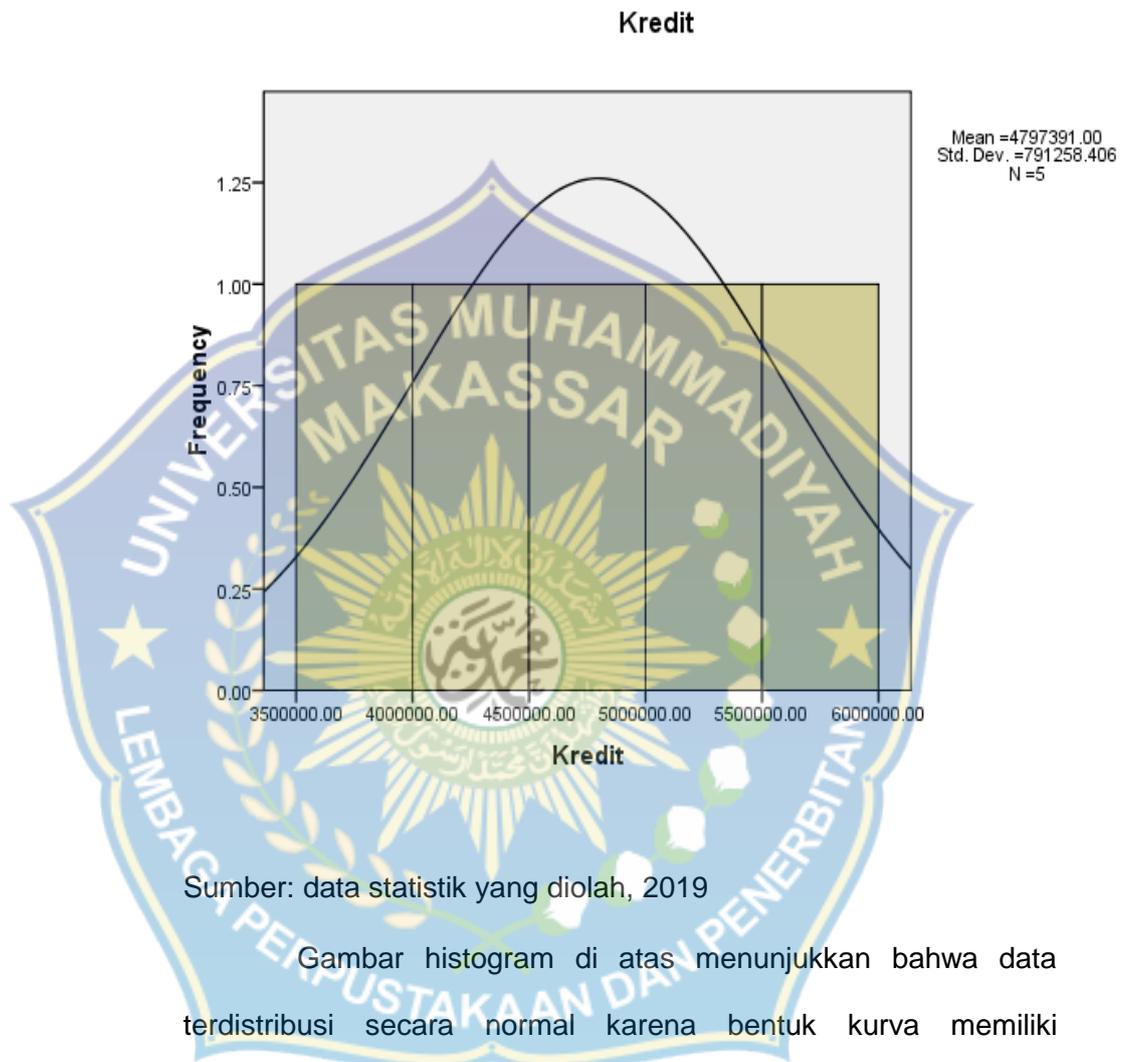
Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Metode yang dapat dipakai untuk normalitas antara lain: analisis grafik dan analisis statistik.

Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan cara analisis grafik. Normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya:

- 1) Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal (menyerupai lonceng), regresi memenuhi asumsi normalitas.
- 2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Gambar berikut ini memperlihatkan hasil uji normalitas yang dilakukan dalam penelitian ini.

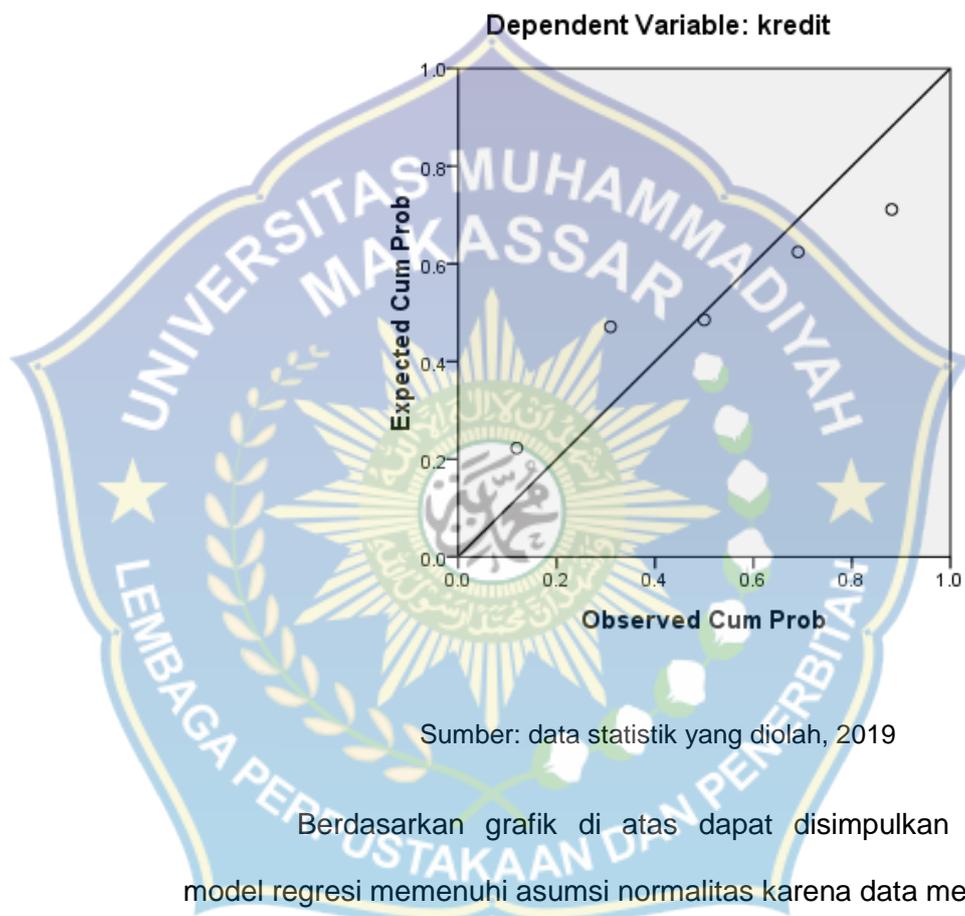
**Tabel 4.6**  
**Uji Normalitas Histogram**



Gambar histogram di atas menunjukkan bahwa data terdistribusi secara normal karena bentuk kurva memiliki kemiringan yang cenderungimbang dan kurva berbentuk menyerupai lonceng (mendekati pola distribusi normal).

**Tabel 4.6**  
**Uji Normalitas Probability Plot**

**Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual**



Berdasarkan grafik di atas dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas karena data menyebar di sekitar garis diagonal dan penyebaran data searah mengikuti garis diagonal tersebut.

## 2. Pengujian Hipotesis

Dalam menguji hipotesis digunakan analisis regresi linear berganda, karena variabel bebasnya lebih dari satu yakni terdiri dari variabel Dana Pihak Ketiga ( $X_1$ ), variabel *Capital Adequacy Ratio* ( $X_2$ ), dan variabel *Non Performing Loan* ( $X_3$ )

### a. Uji F

Uji F dilakukan untuk melihat pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel tidak bebas. Dalam uji ini kita melihat pengaruh variabel DPK ( $X_1$ ), variabel CAR ( $X_2$ ), dan variabel NPL ( $X_3$ ) secara bersama-sama terhadap variabel Kredit ( $Y$ ) yang digambarkan pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.7**  
**Uji F**  
**ANOVA<sup>b</sup>**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	2.491E12	3	8.304E11	63.334	.003 <sup>a</sup>
Residual	1.311E10	1	1.311E10		
Total	2.504E12	4			

a. Predictors: (Constant), NPL, DPK, CAR

b. Dependent Variable: kredit

Sumber: data statistik yang diolah, 2019

Hipotesis berbunyi:

$H_0 : b_1 = b_2 = b_3 = 0$ , tidak ada pengaruh perubahan DPK, CAR, dan NPL, terhadap Kredit.

H1 :  $b_1 \geq b_2 \geq b_3 \geq 0$ , minimal ada satu pengaruh pada perubahan proporsi DPK, CAR, dan NPL terhadap Kredit.

Pada tabel menunjukkan angka hasil uji F menghasilkan  $F_{hitung}$  sebesar 63,334 Sementara itu nilai pada tabel distribusi nilai F pada taraf signifikansi 5% adalah 19,2. Oleh karena  $F_{hitung} 63,334 > F_{tabel} 19,2$  maka H1 diterima dan H0 ditolak, dengan tingkat signifikansi 0,03 (jauh lebih kecil dari 0,05) artinya antara DPK, CAR, dan NPL, memiliki pengaruh linear terhadap Kredit. Dengan kata lain, variabel-variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi penyaluran jumlah Kredit secara signifikan.

b. Uji t

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen yang terdiri atas DPK, CAR, dan NPL terhadap Kredit. Pada tabel di bawah dapat kita lihat hasil uji-t tersebut.

**Tabel 4.8**

**Uji t**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2.778E6	2.408E6		1.153	.455
DPK	.861	.285	.351	3.016	.204
CAR	1213.148	989.458	.150	1.226	.436
NPL	-2649.203	654.090	-.572	-4.050	.154

<sup>a</sup>Dependent Variable: Kredit

statistik yang diolah, 2019

Berdasarkan data hasil olahan SPSS di atas, maka diperoleh penjelasan sebagai berikut:

- 1) Variabel Dana Pihak Ketiga (DPK) mendapatkan statistik uji  $t=3,016$  dengan signifikansi 0,204. Koefisien hasil uji  $t$  dari DPK menunjukkan tingkat signifikansi 0,204 yaitu lebih besar dibandingkan dengan 0,05 ( $> 5\%$ ). Untuk  $t$  hitung yang dihasilkan adalah sebesar 3,016 sedangkan  $t$  tabelnya adalah 12,71. Karena nilai  $t$  hitung lebih kecil dari  $t$  tabel ( $3,016 < 12,71$ ), maka dapat disimpulkan bahwa DPK berpengaruh positif dan tidak signifikan mempengaruhi penyaluran jumlah kredit.
- 2) Variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mendapatkan statistik uji  $t = 1,226$  dengan signifikansi 0,436. Koefisien hasil uji  $t$  dari CAR menunjukkan tingkat signifikansi 0,436 yaitu lebih besar dibandingkan dengan 0,05 ( $> 5\%$ ). Untuk  $t$  hitung yang dihasilkan adalah sebesar 1,226 sedangkan  $t$  tabelnya adalah 12,71. Karena nilai  $t$  hitung lebih kecil dari  $t$  tabel ( $1,226 < 12,71$ ), maka dapat disimpulkan bahwa CAR berpengaruh negatif dan tidak signifikan mempengaruhi penyaluran jumlah kredit.
- 3) Variabel *Non Performing Loan* (NPL) mendapatkan statistik uji  $t = -4,050$  dengan signifikansi 0,154. Koefisien hasil uji  $t$  dari NPL menunjukkan tingkat signifikansi 0,154 yaitu lebih besar dibandingkan dengan 0,05 ( $> 5\%$ ). Untuk  $t$  hitung yang

dihasilkan sebesar -4,050 sedangkan t tabelnya adalah 12,71. Karena nilai t hitung lebih kecil dari t tabel ( $<$ ), maka dapat disimpulkan bahwa NPL berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap penyaluran jumlah kredit.

### 3. Uji Korelasi

Untuk mengetahui hubungan antara Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan *Non Performing Loan* terhadap Kredit pada bank digunakan uji korelasi. Uji korelasi merupakan sebuah analisis yang digunakan untuk menyelidiki hubungan antara dua variabel.

**Tabel 4.9**  
**Uji Korelasi**

**Correlations**

		DPK	CAR	NPL	Kredit
DPK	Pearson Correlation	1	.687	-.776	.898*
	Sig. (2-tailed)		.200	.123	.038
	N	5	5	5	5
CAR	Pearson Correlation	.687	1	-.800	.849
	Sig. (2-tailed)	.200		.104	.069
	N	5	5	5	5
NPL	Pearson Correlation	-.776	-.800	1	-.965**
	Sig. (2-tailed)	.123	.104		.008
	N	5	5	5	5
Kredit	Pearson Correlation	.898*	.849	-.965**	1
	Sig. (2-tailed)	.038	.069	.008	
	N	5	5	5	5

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

## Correlations

		DPK	CAR	NPL	Kredit
DPK	Pearson Correlation	1	.687	-.776	.898 <sup>*</sup>
	Sig. (2-tailed)		.200	.123	.038
	N	5	5	5	5
CAR	Pearson Correlation	.687	1	-.800	.849
	Sig. (2-tailed)	.200		.104	.069
	N	5	5	5	5
NPL	Pearson Correlation	-.776	-.800	1	-.965 <sup>**</sup>
	Sig. (2-tailed)	.123	.104		.008
	N	5	5	5	5
Kredit	Pearson Correlation	.898 <sup>*</sup>	.849	-.965 <sup>**</sup>	1
	Sig. (2-tailed)	.038	.069	.008	
	N	5	5	5	5

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: data statistik yang diolah, 2019

Untuk menafsirkan angka korelasi antar variabel menurut Ari

Pratisto (2009:115) digunakan kriteria sebagai berikut:

a. 0- 0.25 : korelasi sangat lemah (dianggap tidak ada)

b. > 0,25 – 0,5 : korelasi cukup

c. > 0,5 – 0,75 : korelasi kuat

d. > 0,75 – 1 : korelasi sangat kuat

Berdasarkan data yang diperoleh dari SPSS dapat ditafsirkan hubungan antara variabelvariabel sebagai berikut:

a. Hubungan Kredit (Y) terhadap Dana Pihak Ketiga (X1)

Berdasarkan data dari tabel di atas dapat diperoleh korelasi antara

kredit (Y) dengan DPK (X1) yaitu sebesar 0,898. Hal ini berarti terdapat hubungan yang sangat kuat antara Kredit dan DPK. Dalam hal ini tanda tidak mengindikasikan korelasi yang negatif antara Kredit dengan DPK. Korelasi dua variabel tersebut tidak signifikan karena nilai probabilitasnya 0,038 ( $>0.025$ ).

b. Hubungan Kredit (Y) terhadap *Capital Adequacy Ratio* (X2)

Berdasarkan data dari tabel di atas dapat diperoleh korelasi antara Kredit (Y) dengan CAR (X2) yaitu sebesar 0,849. Hal ini berarti terdapat hubungan yang sangat kuat antara Kredit dengan CAR. Korelasi dua variabel tersebut tidak signifikan karena nilai probabilitasnya 0,069 ( $>0.025$ ).

c. Hubungan Kredit(Y) terhadap *Non Performing Loan* (X3)

Berdasarkan data dari tabel di atas dapat diperoleh korelasi antara Kredit (Y) dengan NPL (X3) yaitu sebesar -0,965 yang berarti terdapat hubungan yang sangat kuat. Dalam hal ini tanda negatif (-) mengindikasikan korelasi yang negatif antara Kredit dengan NPL. Korelasi dua variabel tersebut signifikan karena nilai probabilitasnya 0,008 ( $<0.025$ ).

#### 4. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui keeratan hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Nilai  $R^2$  terletak antara 0 sampai dengan 1 ( $0 \leq R^2 \leq 1$ ). Tujuan menghitung koefisien determinasi adalah untuk mengetahui pengaruh variabel

bebas terhadap variabel terikat. Dari hasil analisis data diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.10**  
**Uji Koefisien Determinasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.997 <sup>a</sup>	.995	.979	1.14506E5

a. Predictors: (Constant), NPL, DPK, CAR

b. Dependent variable: Kredit

Sumber: Data statistik yang diolah, 2019

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai *adjusted R<sup>2</sup>* adalah 0,979. Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 97,9% Kredit dari Bank Tabungan Negara (BTN) dipengaruhi oleh variasi dari ketiga variabel independen yang digunakan, yaitu Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan *Non Performing Loan* (NPL). Sedangkan sisanya sebesar 2,1% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian. Dengan demikian, hubungan kedua variabel bisa dikatakan sangat kuat karena nilai *R square* mendekati angka 1.

#### 4. Hasil Analisis Regresi Berganda

Pembuatan persamaan regresi berganda dapat dilakukan dengan menginterpretasikan angka-angka yang ada di dalam *unstandardized coefficient beta* pada tabel berikut :

**Tabel 4.11**  
**Hasil Analisis Regresi Berganda**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1(Constant)	2.778E6	2.408E6		1.153	.455
DPK	.861	.285	.351	3.016	.204
CAR	1213.148	989.458	.150	1.226	.436
NPL	-2649.203	654.090	-.572	-4.050	.154

a. Dependent Variable: Kredit

Sumber: data statistik yang diolah, 2019

Dari Tabel di atas, dengan memperhatikan angka yang berada pada kolom *Unstandardized Coefficient Beta*, maka dapat disusun persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = 2.778E6 + 0.861X_1 + 1213.148X_2 - 2649.203X_3$$

Dari persamaan regresi di atas maka dapat diinterpretasikan beberapa hal, antara lain:

- Nilai konstanta persamaan di atas adalah sebesar 2.778E6. Angka tersebut menunjukkan tingkat penyaluran Kredit yang diperoleh oleh bank bila tingkat DPK, CAR, dan NPL diperhatikan.
- Variabel Dana Pihak Ketiga (DPK) memiliki nilai koefisien regresi yang positif yaitu sebesar 0.861 (dalam jutaan rupiah). Nilai koefisien positif menunjukkan bahwa DPK terhadap jumlah Kredit berpengaruh positif. Hal ini menggambarkan bahwa jika terjadi kenaikan DPK sebesar 1

persen, maka penyaluran jumlah kredit akan mengalami peningkatan sebesar 0.861 (dalam jutaan rupiah) dengan asumsi variabel independen lain dianggap konstan.

c. Variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) memiliki nilai koefisien regresi yang positif yaitu sebesar 1213.148. Nilai koefisien positif menunjukkan bahwa CAR terhadap jumlah kredit berpengaruh positif. Hal ini menggambarkan bahwa jika terjadi kenaikan CAR sebesar 1 persen, maka penyaluran jumlah kredit akan mengalami peningkatan sebesar 1213.148 dengan asumsi variabel independen yang lain dianggap konstan.

d. Variabel *Non Performing Loan* (NPL) memiliki nilai koefisien regresi yang negatif yaitu sebesar -2649.203. Nilai koefisien yang negatif ini menunjukkan bahwa NPL berpengaruh negatif terhadap Kredit. Hal ini berarti setiap kenaikan tingkat NPL sebesar 1 persen maka penyaluran jumlah kredit akan mengalami penurunan sebesar 2649.203 dengan asumsi bahwa variabel independen yang lain dianggap konstan.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian-uraian yang telah penulis paparkan terhadap data penelitian yang telah terkumpul kemudian diolah mengenai analisis faktor –faktor yang mempengaruhi penyaluran jumlah kredit pada PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk Cabang Makassar periode 2014-2018, maka penulis dapat menarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Dalam pengujian secara parsial, yaitu menggunakan uji t variabel Dana Pihak Ketiga (DPK) memiliki pengaruh signifikan terhadap penyaluran jumlah kredit dengan nilai koefisien regresi yaitu DPK sebesar 1.294 dan CAR sebesar 1213.148. Hal ini berarti setiap kenaikan tingkat DPK sebesar 1 persen, maka penyaluran jumlah kredit akan mengalami peningkatan sebesar 1.294 (dalam jutaan rupiah) dengan asumsi bahwa variabel independen yang lain dianggap konstan. Begitupula dengan variabel CAR, setiap kenaikan tingkat CAR 1 persen maka penyaluran jumlah kredit akan mengalami peningkatan sebesar 1213.148 dengan asumsi bahwa variabel independen yang lain konstan. Hal ini berarti hipotesis pertama diterima, yakni terdapat pengaruh secara parsial antara DPK, CAR, dan NPL terhadap penyaluran jumlah kredit PT Bank Tabungan Negara Cabang Makassar.

2. Variabel independen yang paling berpengaruh terhadap penyaluran jumlah kredit adalah Dana Pihak Ketiga (DPK) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Hal ini dibuktikan dengan hasil uji t yang lebih besar dibandingkan dengan variabel lainnya, yakni DPK sebesar 3.016 dengan signifikan 0.204 dan CAR sebesar 1.226 dengan signifikan 0.436.
3. Dalam pengujian secara simultan, diperoleh nilai  $F_{hitung}$  sebesar 63,334 dengan tingkat signifikansi 0,092 yang telah memenuhi kriteria yaitu  $F_{hitung} (63,334) > F_{tabel} (19,2)$  dan signifikansinya 0,03 sudah memenuhi kriteria yaitu berada di bawah 5%. Maka dapat disimpulkan seluruh variabel independen DPK, CAR, dan NPL secara simultan memiliki pengaruh terhadap penyaluran jumlah kredit pada PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk Cabang Makassar. Hal ini sesuai dengan hipotesis ketiga yang diajukan penulis.
4. Dari hasil korelasi parsial antara variabel independen terhadap dependen dapat diketahui bahwa antara variabel independen DPK berkorelasi positif dengan penyaluran jumlah kredit sebesar 89,8%, CAR berkorelasi positif dengan penyaluran jumlah kredit sebesar 84,9%, dan NPL berkorelasi negatif dengan penyaluran jumlah kredit sebesar -96,5%. Berdasarkan hal tersebut, maka variabel independen yang memiliki korelasi terbesar dengan penyaluran jumlah kredit adalah DPK.
5. Hasil estimasi dari model regresi dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel – variabel independen yang mampu menjelaskan

penyaluran jumlah kredit sebesar 89,8%, sedangkan sisanya dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian.

## B. Saran

1. Penulis menyarankan agar bank meningkatkan lagi dana pencadangannya sebab berdasarkan nilai rata-rata (*mean*) dari *Non Performing Loan* (NPL) yang diperoleh selama periode penelitian, adalah sebesar 7,78%. Nilai mean ini, berada jauh di atas kriteria yang dianjurkan oleh BI yakni di bawah 5 %. Dengan adanya dana pencadangan atau Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) ini, bank dapat mengantisipasi dampak yang ditimbulkan dari kredit macet.
2. Penelitian ini akan lebih sempurna dengan memasukkan beberapa variabel yang dianggap perlu atau mendukung penelitian ini, misalnya mengenai pertumbuhan ekonomi, suku bunga dan sebagainya.
3. Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu, penulis memberikan saran untuk penelitian selanjutnya sebaiknya melakukan penelitian terhadap DPK, CAR, dan NPL, secara fokus dan aplikatif dengan menambah jumlah objek penelitian maupun memperpanjang data *time series*. Dengan demikian mampu memberikan gambaran kondisi penyaluran kredit pada Bank BTN secara lebih luas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alamsyah, Halim, 2015. *Banking Disintermediation and Its Implication for Monetary Policy*. Bandung : Raja Grafindo Persada.
- Ali, Mashud, 2014. *Asset Liability Management : Menyiasati Risiko Pasar dan Risiko Operasional*. Jakarta : PT. Gramedia.
- Anggreni, M.R.,dkk., 2014. *Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Kecukupan Modal, Risiko Kredit dan Suku Bunga Kredit pada Profitabilitas*, (online), Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana Bali, Vol.2 No.3. (<http://journal.uub.ac.id/index.php/jabmjh.pengaruh-dana-pihak-ketiga-kecukupan-modal-risiko-kredit-dan-suku-bunga-kredit-pada-profitabilitas.php>.)
- Arista, Riris, 2015. *Pengaruh DPK, CAR, ROA, NPL dan BI Rate Terhadap Penyaluran Kredit Usaha Rakyat Bank Umum Nasional*, (online), Surabaya, Vol. 3 No. 2.( <http://journal.stie.ac.id/index.php/jabmjh> Diakses pada tanggal 8 April 2019 Pukul 15.09 WITA.)
- Bank Indonesia, 2015. *Peraturan Bank Indonesia No. 3/21/PBI/2015*. Jakarta.
- Bank Indonesia, 2015. *Surat Edaran Bank Indonesia No.26/5/PBBP/2014*. Jakarta.
- Bank Indonesia, 2015. *Surat Edaran Bank Indonesia No.30/23/UPPB/2015*. Jakarta.
- Dahlan, Siamat, 2014. *Manajemen Lembaga Bank*. Jakarta : Fakultas Ekonomi Universitas Indonesi.
- Dendawijaya, Lukman, *Manajemen Perbankan*. Jakarta : Galia Indonesia.
- Hasibuan, Malayu, 2016. *Dasar-Dasar Perbankan*. Cetakan kelima. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Investor Daily, *Bank Berlomba Genjot CAR*. 7 Desember 2015
- Kasmir, 2016. *Dasar-Dasar Pebankan*. Jakarta. PT. Raja Gararindp Persada.
- Leon, B., and Ericson, S., 2011. *Manajemen Aktiva Passiva Bank Non Devisa*. Jakarta : PT. Grasindo Jakarta.
- Manurung, M., dan Rahardja, P., 2014. *Uang, Perbankan, dan Ekonomi Moneter (Kajian Konstektual Indonesia)*. Jakarta : Penerbit FE UI.
- Mukhlis, Imam, 2017. *Penyaluran Kredit Bank Ditinjau dari Jumlah Dana Pihak Ketiga dan Noan Performing Loans*, (online), Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang, Vol. 15 No. 1. (<http://imammukhlis-journalpubshing.com> diakses pada 18 Maret 2019 Pukul 10.09 WITA)

- Otoritas jasa keuangan, 2017. *Pertumbuhan Kredit Perumahan Industri Perbankan*
- Panuntun, Bagus, dan Sutrisno, 2018. *Faktor Penentu Penyaluran Kredit Perbankan Study Kasus pada Bank Konvensional di Indonesia*, (online), Universitas Islam Indonesia, Vol. 1 No.2. (<https://ejournal.stiedewantara.ac.id/index.php/JAD/issue/view> diakses pada tanggal 17 Maret 2019 Pukul 19.30 WITA)
- Pauzi, Agus, 2016. *Analisis Dana Pihak ketiga, Noan Performing Loan, Capital Adequacy Ratio dan Loan to Deposit Ratio Terhadap return On Assets Serta Implikasinya Terhadap Penyaluran Kredit pada Bank Persero*, (online), Jakarta, Vol.5 No.1. (<http://www.researchgate.net/publication/3229995898.agus-pauzi.com> diakses pada tanggal 18 Maret 2019 pukul 09.30 WITA.)
- Purba, N.N., dkk., 2016. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Jumlah Penyaluran Kredit pada BPR Konvensional di Indonesia*, (online), Bogor, Vol. 2 No. 2. (<http://journal.ipb.ac.id/index.php/jabm> diakses pada tanggal 18 Maret 2019 Pukul 10.36 WITA.)
- Putra, Pratama, I.G.O., dan Rustariyuni, S.D., 2017. *Pengaruh DPK, BI Rate dan NPL terhadap Penyaluran Kredit Modal Kerja pada BRP di Provinsi Bali Tahun 2014-2015*, (online), Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana Bali, Vol.4 No.5. (<http://journal.manajemen-unud-igedeogypratamaputra.ac.id/index.php/jabm.feb> diakses pada 8 April 2019 Pukul 13.00 WITA)
- Rai, Aishwarya, I.A., dan Purnawati, Ketut, N., 2017. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kredit pada Bank Umum Swasta Nasional (Devisa)*, (online), Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana Bali, Vol. 6 No.11. (<http://journal.manajemen-unud-idhaayu.ac.id/index.php/jabm.feb> diakses pada 18 Maret 2019 Pukul 12.03 WITA.)
- Retnadi, Djoko, 2016. *Perilaku Penyaluran Kredit Bank*. Bandung : Alfabeta.
- Rivai, V., dkk., 2016. *Commercial Bank Management : Manajemen Perbankan dari Teori ke Praktik*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Sari, N.M.J, dan Abudanti, Nyoman, 2016. *Pengaruh DPK, ROA, Inflasi dan Suku Bunga SBI Terhadap Penyaluran Kredit pada Bank Umum*, (online), Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana Bali, Vol. 5 No.11 (<http://journal.manajemen-unud-nimadejunita.ac.id/index.php/jabm.feb>)
- Selvie, Syukriah, dkk., 2017. *Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Suku Bunga Kredit dan Modal Bank Terhadap Penyaluran Kredit pada Bank Perkreditan*

*Rakyat Konvensional di Indonesia*, (online), Universitas Syiah Kuala Banda Aceh, Vol. 6 No. 2  
(<http://journal.uskba.selvie-syukriah.ac.id/index.php/jabm> diakses pada tanggal 8 April 2019 Pukul 13.03 WITA)

Siamat, Dahlan, 2014. *Manajemen Lembaga Keuangan : Kebijakan Moneter dan Perbankan*. Jakarta : FE UI.

Sinungan, Muchdarsyah, 2014. *Manajemen Dana Bank*. Edisi Kedua. Jakarta : PT. Bumi Aksara.

Siregar, Togi, T. M., 2016. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Kredit pada Bank Pemerintah Sumatera Utara*. Penerbit Pasca Sarjana Universitas Sumatera Utara.

Soedarto, Mochamad, 2014. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyaluran Kredit pada Bank Perkreditan Rakyat*. Semarang. Penerbit Pasca Sarjana Universitas Diponegoro Semarang.

Sugiyono, 2015. *Metode Penelitian Bisnis, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Cetakan Kedua Belas. Bandung : CV Alfabeta.

Susilo, dkk., 2016. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Edisi Kedua. Jakarta : Salemba Empat.

Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan .

Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang No. 7 Tahun 1992.



**L  
A  
M  
P  
I  
R  
A  
N**



**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENYALURAN JUMLAH KREDIT PT BANK TABUNGAN NEGARA (Persero) Tbk.**

**Lampiran 1:**

Data Rasio Keuangan PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk, Kantor Cabang Makassar periode 2014-2018

Tahun	KREDIT (dalam jutaan Rp)	DPK (dalam jutaan Rp)	CAR (%)	NPL (Rp)
2014	3,803,620	1.497.683	19,51%	10,17%
2015	4,292,997	1.785.156	19,89%	8,86%
2016	4,792,208	1.614.500	20,49%	7,01%
2017	5,291,858	1.978.897	21,97%	6,97%
2018	5,806,272	2.316.619	21,11%	5,90%

Sumber: Bank BTN Cabang Makassar

**Lampiran 2:**

Data mentah rasio keuangan PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk, Kantor Cabang Makassar periode 2014-2018 sebelum diolah menggunakan SPSS 16 (terlebih dahulu dipindahkan kedalam Microsoft Exel)

Tahun	KREDIT (dalam jutaan Rp)	DPK (dalam jutaan Rp)	CAR (%)	NPL (Rp)
2014	3,803,620	1.497.683	19,51%	10,17%
2015	4,292,997	1.785.156	19,89%	8,86%
2016	4,792,208	1.614.500	20,49%	7,01%
2017	5,291,858	1.978.897	21,97%	6,97%
2018	5,806,272	2.316.619	21,11%	5,90%
Tertinggi	5,806,272	2.316.619	21,97%	10,17%
terendah	3,803,620	1.497.683	19,51%	5,90%

**Lampiran 3:**

Hasil data setelah diolah menggunakan SPSS 16

**Correlations**

**Notes**

Output Created		22-Jul-2019 21:36:32
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet1
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	5
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics for each pair of variables are based on all the cases with valid data for that pair.

Syntax	CORRELATIONS /VARIABLES=Kredit DPK CAR NPL /PRINT=TWOTAIL NOSIG /MISSING=PAIRWISE.		
Resources	Processor Time	00:00:00.046	
	Elapsed Time	00:00:00.016	

[DataSet1]

**Correlations**

		Kredit	DPK	CAR	NPL
Kredit	Pearson Correlation	1	.898*	.849	-.965**
	Sig. (2-tailed)		.038	.069	.008
	N	5	5	5	5
DPK	Pearson Correlation	.898*	1	.687	-.776
	Sig. (2-tailed)	.038		.200	.123
	N	5	5	5	5
CAR	Pearson Correlation	.849	.687	1	-.800
	Sig. (2-tailed)	.069	.200		.104
	N	5	5	5	5
NPL	Pearson Correlation	-.965**	-.776	-.800	1
	Sig. (2-tailed)	.008	.123	.104	
	N	5	5	5	5

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

\*\*. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

## Regression

[DataSet1]

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.997 <sup>a</sup>	.995	.979	1.14506E5	2.425

a. Predictors: (Constant), NPL, DPK, CAR

b. Dependent Variable: Kredit

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.491E12	3	8.304E11	63.334	.092 <sup>a</sup>
	Residual	1.311E10	1	1.311E10		
	Total	2.504E12	4			

a. Predictors: (Constant), NPL, DPK, CAR

b. Dependent Variable: Kredit

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	2.778E6	2.408E6		1.153	.455		
	DPK	.861	.285	.351	3.016	.204	.386	2.593
	CAR	1213.148	989.458	.150	1.226	.436	.349	2.868
	NPL	-2649.203	654.090	-.572	-4.050	.154	.263	3.805

a. Dependent Variable: Kredit

### Coefficient Correlations<sup>a</sup>

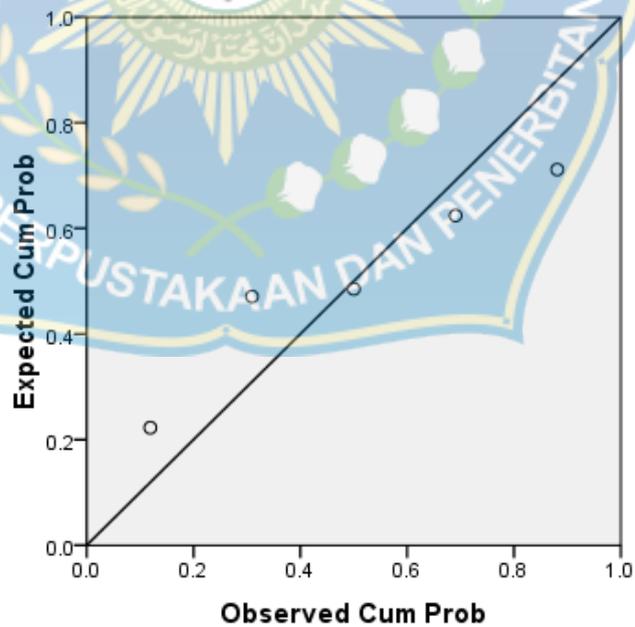
Model		NPL	DPK	CAR
1	Correlations			
	NPL	1.000	.519	.583
	DPK	.519	1.000	-.175
	CAR	.583	-.175	1.000
Covariances	NPL	4.278E5	96.881	3.770E5
	DPK	96.881	.081	-49.424
	CAR	3.770E5	-49.424	9.790E5

a. Dependent Variable: Kredit

### Charts

#### Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: Kredit



### Scatterplot

Dependent Variable: Kredit



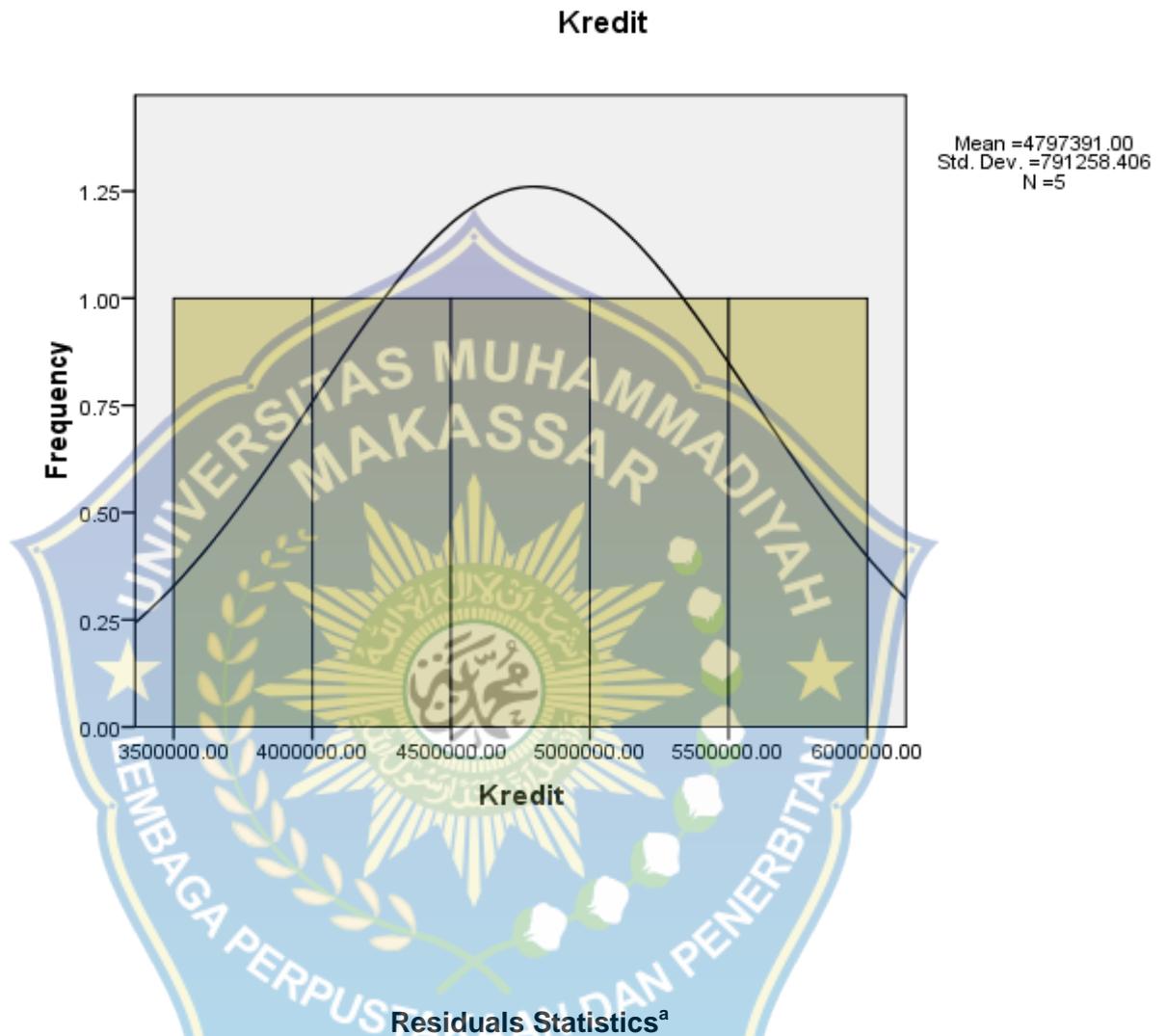
### Frequencies

[DataSet1]

### Statistics

		Kredit	DPK	CAR	NPL
N	Valid	5	5	5	5
	Missing	0	0	0	0
Mean		4.7974E6	1.8386E6	2.0594E3	7.7820E2
Std. Deviation		7.91258E	3.23066E	9.79939E	1.70747E
		5	5	1	2

## Histogram



	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	3.4536E3	7.5230E4	4.0001E4	34242.34150	5
Residual	-1.14352E4	1.56711E4	.00000	10262.62670	5
Std. Predicted Value	-1.067	1.029	.000	1.000	5
Std. Residual	-.557	.764	.000	.500	5

a. Dependent Variable: RES2

## BIOGRAFI PENULIS



**Risnayanti**, di panggil Rina lahir pada tanggal 12 Agustus 1996 di Batulapisi Dalam Malino Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa Provinsi Sulawesi Selatan. Penulis adalah anak ke empat dari 5 bersaudara dari pasangan suami istri Bapak Darwis dan Ibu Rahmawati. Penulis sekarang bertempat tinggal di

Batulapisi Dalam Malino Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa.

Jenjang pendidikan yang ditempuh oleh penulis adalah SD Inpres Tassa'la lulus pada tahun 2009, MTs. Muhammadiyah Malino lulus pada tahun 2012, SMA Negeri 4 Gowa lulus pada tahun 2015 dan pada tahun 2015 melanjutkan perguruan tinggi dengan memilih Program Studi Manajemen pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar. Pengalaman organisasi penulis dimulai sejak SD yaitu sebagai anggota pramuka SD Inpres Tassa'la, selanjutnya MTs. sebagai bendahara umum Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM) Malino, SMA bergabung pada organisasi Bengkel Seni 27 SMAN 4 Gowa, Palang Merah Remaja, dan Science Club dan Perguruan Tinggi bergabung dengan Lembaga Pers Mahasiswa Corong Unismuh Makassar.